

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN ISLAMI KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU**

(Studi Pada SMP IT Fitrah Insani dan SMP IT Permata Bunda IBS Bandar Lampung)

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Disusun Oleh:

MARCELA KUSUMA YANTI  
NPM. 1411030175



Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H/ 2018**

**PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN ISLAMI KEPALA SEKOLAH  
TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH  
MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU**

(Studi Pada SMP IT Fitrah Insani dan SMP IT Permata Bunda IBS Bandar Lampung)

**Skripsi**

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi Syarat-syarat  
Guna Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.I)  
Dalam Ilmu Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan

Oleh  
MARCSELA KUSUMA YANTI  
NPM. 1411030175

Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam

Pembimbing I : Dr. H. Subandi, MM  
Pembimbing II : Dr. Nanang Supriadi, S. Si, M. Sc

**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**

**1439 H/ 2018**

## ABSTRAK

### PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN ISLAMI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU

Oleh

**Marc sela Kusuma Yanti**

Gaya kepemimpinan Islami kepala sekolah dapat diartikan sebagai sifat yang dimiliki pada diri seseorang pemimpin sesuai dengan ajaran Islam, dalam memegang amanah pemimpin bertanggungjawab atas apa yang beliau kerjakan, beliau berikan dan beliau lakukan, pertanggungjawaban tersebut tidak lepas dari pertanggungjawaban di dunia maupun akhirat, serta sebagai panutan dan contoh teladan bagi warga sekolah terutama peserta didik karena kepala sekolah mempunyai fungsi sebagai educator (pendidik). Pendidikan karakter peserta didik adalah pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik untuk membentuk karakter atau akhlak dalam diri peserta didik agar sesuai dengan standar lulusan pada setiap satuan pendidikan.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui: Gaya Kepemimpinan Islami berpengaruh positif terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. Pendekatan penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif. Dalam penelitian ini sampel dari populasi di ambil dari 2 Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yaitu SMP IT Fitrah Insani dengan jumlah guru 29 orang, dan SMP IT Permata Bunda *Islamic Boarding School* dengan jumlah guru 24 orang guru. Sehingga total populasi dua lembaga tersebut 53 orang guru. Untuk pengambilan sampel atau perwakilan populasi, setiap lembaga pendidikan di ambil 15 orang guru sebagai perwakilan populasi sehingga jumlah sampel keseluruhan yaitu 30 orang guru. Teknik pengumpulan data menggunakan angket. Uji asumsi yang dilakukan adalah uji normalitas dan linieritas. Uji Hipotesis menggunakan analisis regresi sederhana.

Kesimpulan dari pembahasan yang diperoleh peneliti bahwa Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persamaan Regresi  $Y = 19,796 + 0,773X$ . Mengetahui seberapa besarnya Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik dapat dilihat pada R Square sebesar 44,7 % dan sisanya 55,3% disebabkan oleh factor lain yang bukan focus pembahasan dalam penelitian ini.

**Kata Kunci** : Kepemimpinan Islami, Pendidikan Karakter



KEMENTERIAN AGAMA

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG  
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

**PERSETUJUAN**

**Judul : PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN ISLAMI KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENENGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (Studi Pada SMP IT Fitrah Insani dan SMP IT Permata Bunda Bandar Lampung)**

**Nama : Marcsela Kusuma Yanti**

**NPM : 1411030175**

**Jurusan : Manajemen Pendidikan Islam**

**Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan**

**MENYETUJUI**

Untuk dimunaqosyahkan dan dipertahankan dalam Sidang Munaqasyah  
Fakultas Tarbiyah UIN Raden Intan Lampung

**Pembimbing I**

**Pembimbing II**

**Dr. H. Subandi, MM**

**NIP. 196308081993121002**

**Dr. Nanang Supriadi, S. Si, M. Sc**

**NIP. 197911282005011005**

**Mengetahui**

**Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam**

**Drs. H. Amiruddin, M. Ag**

**NIP. 196903051996031001**



**KEMENTERIAN AGAMA**  
**UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG**  
**FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp (0721)703260

**PENGESAHAN**

Skripsi dengan judul, **PENGARUH GAYA KEPEMIMPINAN ISLAMIS KEPALA SEKOLAH TERHADAP PENDIDIKAN KARAKTER PESERTA DIDIK DI SEKOLAH MENEGAH PERTAMA ISLAM TERPADU (Studi Pada SMP IT Fitrah Insani dan SMP IT Permata Bunda Bandar Lampung)**, disusun oleh Nama : **Marcsele Kusuma Yanti, NPM: 1411030175**, Jurusan: **Manajemen Pendidikan Islam**, telah diujikan dalam sidang Munaqasyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada:

Hari/ Tanggal : **Jum'at 28 September 2018,**

Pukul : **14.30-16.00 WIB**

Tempat : **Ruang Sidang III Jurusan MPI**

**TIM MUNAQASYAH**

Ketua Sidang

: **Drs. H. Amirudin, M. Pd.**

Sekretaris

: **Sri Purwanti Nasution, M. Pd**

Penguji Utama

: **Dr. Ahmad Fauzan, M. Pd**

Penguji Pendamping I

: **Dr. H. Subandi, MM**

Penguji Pendamping II

: **Dr. Nanang Supriadi, S. Si, M. Sc**

Mengetahui,

**Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**

**Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd**

**NIP. 195608101987031001**

## MOTTO

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا اسْتَعِينُوا بِالصَّبْرِ وَالصَّلَاةِ إِنَّ اللَّهَ مَعَ الصَّابِرِينَ  
١٥٣

*Artinya: “Hai orang-orang yang beriman, jadikanlah sabar dan shalat sebagai penolongmu, sesungguhnya Allah beserta orang-orang yang sabar” (Q.S: Al-Baqarah: 153)*

## **PERSEMBAHAN**

*Alhamdulillahirobbil'Alamin*

Puji syukur kehadiran Allah SWT dengan hati yang tulus karya ini ku persembahkan kepada:

1. Kedua Orang tua ku, Ayahanda Musriyanto dan Ibunda Suparti A. Md yang senantiasa dengan tulus dan ikhlas membesarkan, mengasuh, memberikan do'a dan membimbing serta pengorbanan yang tiada hentinya untuk keberhasilan putrinya sehingga dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
2. Kakek ku, Alm. Bpk. Harjo Panut yang senantiasa memberikan petuah dan nasihat yang baik kepada cucu nya agar cucunya memberikan hasil yang terbaik untuk kebahagiaan orang tuanya
3. Adik ku Tersayang, Bagoes Rizeky Ramadhan
4. Sahabat-sahabat seperjuangan jurusan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014
5. Rekan-rekan Gojek Shelter Sukarame yang telah membimbing serta memotivasi agar penulis dapat menyelesaikan pendidikan di UIN Raden Intan Lampung
6. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lamung

## **RIWAYAT HIDUP**

Penulis bernama Marsela Kusuma Yanti, dilahirkan di Gisting, Lampung Selatan pada tanggal 12 Maret 1996, merupakan anak pertama dari dua bersaudara yang lahir dari pasangan Ayahanda Musriyanto dan Ibunda Suparti A.Md.

Pendidikan yang telah penulis selesaikan pada Sekolah Dasar 2 Beringin Raya Bandar Lampung Tamat Tahun 2008, kemudian melanjutkan Sekolah Menengah Pertama 13 Bandar Lampung Tamat Tahun 2011, Setelah itu dilanjutkan ke jenjang Sekolah Menengah Kejuruan 4 Bandar Lampung Jurusan Administrasi Perkantoran Tamat Tahun 2014. Kemudian penulis melanjutkan ke program Strata Satu (S1) di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Priodi Manajemen Pendidikan Islam di UIN Raden Intan Lampung.



## KATA PENGANTAR

*Bismillahirrohmanirrahim*

Pertama penulis ucapkan *Alhamdulillah*, puji syukur atas kehadiran Allah SWT karena hanya dengan limpahan serta curahan hidayah dan rahmatnya yang diberikan kepada penulis akhirnya dapat menyusun skripsi ini. Banyak kesulitan dan hambatan yang penulis alami dalam menyusun skripsi ini, baik itu bersifat teknis maupun kajian teori.

Skripsi ini merupakan suatu anugrah besar dari sekian banyak nikmat yang mengawalinya. Skripsi ini dapat menjadi salah satu bahan informasi bagi pengelola, sekolah, para guru, para peneliti pejabat pemerintah, dan para pemegang kebijakan untuk meneliti lebih mendalam mengenai “Pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah terhadap Pendidikan Peserta Didik Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu” yang dapat diberdayakan secara lebih optimal sekaligus memperkaya khazanah ilmu Manajemen Pendidikan Islam

Berdasarkan kesadaran yang mendalam disadari bahwa karya tulis ini tidak akan terwujud menjadi sebuah skripsi tanpa bantuan serta kontribusi dari berbagai pihak. Tidak ada untaian kata yang pantas dituliskan kepada mereka diucapkan *Jazakumullah ahsana jaza'*, dan terimakasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. H. Chairul Anwar, M. Pd, selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Bapak Drs. Amiruddin, M. Pd. I, selaku Ketua Jurusan Manajemen Pendidikan Islam UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Dr. H. Subandi, MM selaku Dosen Pembimbing I, dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberika bimbingan dan pengarahan terutama dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak Dr. Nanang Supriadi, S. Si, M. Sc, selaku Dosen Pembimbing II, dengan penuh keikhlasan telah banyak meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan dan pengarahan kepada penulis.
5. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Tarbiyah dan Keguruan yang telah mendidik dan memberikan ilmu pengetahuan kepada penulis selama menuntut ilmu di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
6. Pihak Perpustakaan Pusat dan Tarbiyah yang selama ini telah membantu dalam pelayanan peminjaman buku untuk kelangsungan proses pembelajaran.
7. Kepala sekolah dan keluarga besar SMP IT Fitrah Insani serta SMP IT Permata Bunda IBS Bandar Lampung yang telah memberikan bantuannya hingga terselesaikannya skripsi ini.
8. Teman-teman Pendidikan Manajemen Pendidikan Islam angkatan 2014 dan semua pihak yang tak mungkin disebutkan satu persatu.

Semoga bantuan dan amal baik yang telah diberikan kepada penulis mendapat imbalan dari Allah SWT. Penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi penulis dan pembaca.

*Aamiin Yaa Rabbal'Alamiin*

Bandar Lampung, Agustus 2018

Penulis

Marsela Kusuma Yanti

1411030175

## DAFTAR ISI

<b>HALAMAN JUDUL</b> .....	i	
<b>ABSTRAK</b> .....	ii	
<b>PERSETUJUAN</b> .....	iii	
<b>PENGESAHAN</b> .....	iv	
<b>MOTTO</b> .....	v	
<b>PERSEMBAHAN</b> .....	vi	
<b>RIWAYAT HIDUP</b> .....	vii	
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii	
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x	
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii	
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xiv	
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xv	
<b>BAB I</b>	<b>PENDAHULUAN</b>	
	A. Latar Belakang Masalah..... 1	
	B. Identifikasi Masalah..... 11	
	C. Batasan Masalah .....	11
	D. Rumusan Masalah..... 12	
	E. Tujuan dan Manfaat .....	12
	1. Tujuan Penelitian .....	12
	2. Manfaat Penelitian .....	12
<b>BAB II</b>	<b>PENDEKATAN TEORITIS</b>	
	A. Gaya Kepemimpinan Islami..... 13	
	1. Pengertian Kepemimpinan Islami..... 13	
	2. Fungsi Kepemimpinan Sekolah/Madrasah .....	15
	3. Tipe Gaya Kepemimpinan Islam .....	21
	4. Indicator Gaya Kepemimpinan Islami .....	30
	B. Pendidikan Karakter Peserta Didik..... 30	
	1. Pengertian Pendidikan Karakter..... 30	
	2. Pendidikan Karakter Peserta Didik..... 32	
	3. Implementasi Pendidikan Karakter..... 33	
	4. Nilai-nilai Pendidikan Karakter .....	33
	5. Indicator Pendidikan Karakter .....	36
	C. Penelitian Relevan .....	36
	D. Kerangka Pemikiran..... 38	
	E. Hipotesis .....	38
<b>BAB III</b>	<b>METODE PENELITIAN</b>	
	A. Metode Pendekatan Penelitian..... 40	
	B. Populasi dan Sampel .....	40
	1. Populasi..... 40	
	2. Sampel..... 41	
	C. Variabel Penelitian..... 41	

	D. Alat Pengumpulan Data .....	42
	1. Angket.....	42
	a. Quisioner Langsung.....	42
	b. Quisioner Tidak Langsung.....	42
	E. Uji Instrumen .....	43
	1. Uji Validitas .....	43
	2. Uji Reliabilitas .....	48
	F. Teknik Pengolahan dan Analisis Data .....	49
	1. Teknik Pengolahan Data .....	49
	2. Teknik Analisis Data.....	49
	a. Uji Persyaratan Analisis.....	49
	1) Uji Normalitas.....	50
	2) Uji Linieritas .....	50
	b. Uji Hipotesis .....	51
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN</b>	
	A. Profil Sekolah.....	53
	1. SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.....	53
	a. Sejarah Berdirinya SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.....	53
	b. Visi dan Misi SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung .....	54
	c. Tujuan dan Sasaran SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.....	54
	d. Struktur Tenaga Kependidikan dan Pendidik SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung .....	55
	e. Data Jumlah Siswa SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.....	57
	2. SMP IT Permata Bunda IBS Bandar Lampung .....	57
	a. Sejarah Berdirinya SMP Permata Bunda IBS Bandar Lampung.....	57
	b. Visi dan Misi SMP Permata Bunda IBS Bandar Lampung.....	58
	c. Struktur Tenaga Kependidikan dan Pendidik SMP IT Permata Bunda IBS Bandar Lampung .....	60
	d. Data Jumlah Siswa SMP IT Permata Bunda IBS Bandar Lampung.....	61
	B. Hasil Penelitian .....	62
	1. Uji Validitas .....	62
	2. Uji Reliabilitas .....	65
	C. Analisis Data.....	66
	1. Uji Persyaratan Analisis.....	66
	a. Uji Normalitas.....	66
	b. Uji Linieritas .....	67

	2. Uji Hipotesis .....	68
BAB V	PENUTUP .....	72
	A. Kesimpulan .....	72
	B. Saran .....	72
	C. Penutup .....	73
DAFTAR PUSTAKA		
LAMPIRAN - LAMPIRAN		

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Hasil Validitas Uji Instrumen Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah.....	45
Tabel 3.2 Hasil Validitas Uji Instrumen Pendidikan Karakter Peserta Didik .....	46
Tabel 3.3 Hasil Reliabilitas Uji Instrumen.....	48
Tabel 4.1 Struktur Tenaga Kependidikan dan Pendidik SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung.....	55
Tabel 4.2 Data Jumlah Peserta Didik SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung .....	57
Tabel 4.3 Struktur Tenaga Kependidikan dan Pendidik SMP IT Permata Bunda IBS Bandar Lampung.....	60
Tabel 4.4 Data Jumlah Peserta Didik SMP IT Permata Bunda IBS Bandar Lampung.....	61
Tabel 4.5 Hasil Uji Validitas Instrumen Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah.....	62
Tabel 4.6 Hasil Uji Validitas Instrumen Pendidikan Karakter Peserta Didik.....	64
Tabel 4.7 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah.....	65
Tabel 4.8 Hasil Uji Reliabilitas Instrumen Pendidikan Karakter Peserta Didik .....	66
Tabel 4.9 Hasil Uji Normalitas .....	67
Tabel 4.10 Hasil Uji Linieritas.....	68
Tabel 4.11 Hasil Uji Regresi .....	69
Tabel 4.12 Koefesien .....	70
Tabel 4.13 Model Summary.....	70

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Pemikiran.....	38
------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

1. Lampiran kisi-kisi kuisisioner .....	77
2. Lampiran Pertanyaan Kuisisioner.....	79
3. Lampiran Hasil Penilaian Kuisisioner .....	85
4. Lampiran Daftar Nama-nama Responden.....	87
5. Lampiran Uji Validitas .....	88
6. Lampiran Uji Realibilitas.....	109
7. Lampiran Uji Normalitas .....	110
8. Lampiran Uji Linieritas.....	111
9. Lampiran Hasil Uji Regresi Linear Sederhana .....	112
10. Lampiran Tabel r .....	113
11. Lampiran Tabel t.....	114
12. Lampiran Tabel f.....	115
13. Lampiran nota dinas.....	116
14. Lampiran surat izin pra penelitian.....	117
15. Lampiran Pengesahan Seminar Proposal .....	118
16. Lampiran Surat Izin Penelitian .....	119
17. Lampiran Surat Keterangan Telah Mengadakan Penelitian.....	120
18. Lampiran Dokumentasi .....	121



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik atau buruknya pribadi manusia, menurut ukuran normative. Menyadari akan hal tersebut, pemerintah sangat serius mengenai bidang pendidikan. Sebab dengan sistem pendidikan yang baik diharapkan muncul generasi penerus bangsa yang berkualitas dan mampu menyesuaikan diri untuk hidup bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.

Keberhasilan merupakan suatu proses dalam mencapai tujuan pendidikan nasional, proses pendidikan untuk menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas dengan ditentukan beberapa faktor, antara lain: peserta didik, tenaga pendidik, kependidikan, kurikulum, manajemen pendidikan dan fasilitas pendidikan serta lingkungan masyarakat. Sekolah sebagai sistem terbuka, sebagai sistem sosial dan sekolah sebagai agen perubahan, bukan hanya harus peka penyesuaian diri, melainkan seharusnya pula dapat mengantisipasi perkembangan-perkembangan yang akan terjadi dalam kurun waktu tertentu.

Kadarman dan Udaya mengemukakan kekuatan efektif dalam pengelolaan sekolah yang berperan bertanggung jawab menghadapi perubahan adalah

kepemimpinan kepala sekolah, yaitu perilaku kepala sekolah yang mampu memprakasai pemikiran baru di dalam proses interaksi di lingkungan sekolah dengan melakukan perubahan atau penyesuaian tujuan, sarana, konfigurasi, porsedur, input, proses ataupun output dari suatu sekolah sesuai dengan tuntunan perkembangan. Kepala sekolah perlu menjalankan fungsi manajemen dengan benar. Adapun fungsi manajemen adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)
2. Pengorganisasian (*Organizing*)
3. Pengarahan (*Directing*)
4. Pengkoordinasian (*Actuating*)
5. Pengawasan (*Controlling*)<sup>1</sup>

Deden Makbuloh mengungkapkan bawasannya kepemimpinan kepala sekolah dapat menentukan keberhasilan maupun kualitas pendidikan di sebuah sekolah. Kepala sekolah bertanggung jawab terhadap semua kegiatan yang dilakukan di sekolah. Saat ini, karena rendahnya kemampuan manajerial kepala madrasah, mencangkup: kurang mampu mengembangkan inovasi pendidikan, kurang menguasai prinsip-prinsip manajemen pendidikan berbasis madrasah, kurang mampu mendayagunakan sumberdaya, lemahnya sistem administrasi dan keuangan, serta kurangnya monitoring dan evaluasi pencapaian hasil pendidikan<sup>2</sup>.

---

<sup>1</sup> A.M Kadarman and Yusuf Udaya, *Pengantar Ilmu Manajemen* (Jakarta: Prenhalindo, 2001). h. 28

<sup>2</sup> Deden Makbuloh, *Manajemen Mutu Pendidikan Islam* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h. 23

Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 13 Tahun 2007 tentang Standar Kepala Sekolah/ Madrasah. Kepala sekolah merupakan elemen yang penting dalam mewujudkan sekolah yang bermutu dan unggul<sup>3</sup>. Wujudnya kepala sekolah dalam memimpin lembaganya harus memiliki standar kompetensi, dalam Permendiknas no 1 tahun 2007 disyaratkan 5 kompetensi yang dimiliki kepala sekolah yaitu:

1. Kompetensi kepribadian
2. Kompetensi manajerial
3. Kompetensi kewirausahaan
4. Kompetensi supervise
5. Kompetensi social

Berfokus pada kompetensi kepribadian bahwa kompetensi yang harus dimiliki kepala sekolah dalam dimensi kepribadian seperti yang diungkapkan Tri Hendrowati yaitu: berakhlak mulia, mengembangkan budaya dan tradisi akhlak mulia, dan menjadi teladan akhlak mulia bagi komunitas di sekolah dan madrasah<sup>4</sup>. Kepala sekolah yang memiliki kompetensi kepribadian sekiranya dapat menjadi panutan serta contoh sehingga masyarakat yang berada pada sekolah atau madrasah yang dipimpin dapat ikut serta mengembangkan karakter, terutama dalam pendidikan karakter pada peserta didik.

Gaya kepemimpinan Islami terkait dengan gaya kepemimpinan Rasulullah SAW. Pemimpin ideal menurut Islam erat kaitannya dengan figur Rasulullah SAW.

---

<sup>3</sup> Tri yuni Hendrowati, *Profesi Kependidikan* (Jakarta: Aura Publishing, 2015). h. 160

<sup>4</sup> *Ibid.*, Hendrowati. h. 161

Beliau adalah pemimpin agama dan juga pemimpin negara. Rasulullah SAW merupakan suri tauladan bagi setiap orang, termasuk para pemimpin karena dalam diri beliau hanya ada kebaikan, kebaikan dan kebaikan. Hal ini sejalan dengan firman Allah dalam Al-Qur'an:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ۚ ٢١

*Artinya:*

*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah. (QS Al-Ahzab:21)*

Mujamil Qamar berpendapat bahwa Kepemimpinan merupakan kondisi yang strategis dalam lembaga pendidikan. Apabila kondisi kepemimpinannya baik, maka akan berdampak positif terhadap perkembangan dan kemajuan lembaga pendidikan Islam<sup>5</sup>. Kepala sekolah cukup menjadi penentu dalam meningkatkan kualitas tersebut, karena kepala sekolah adalah jabatan tertinggi dalam suatu sekolah yang berhak mengambil keputusan dan menampung berbagai pendapat dalam melakukan terobosan pendidikan di dalam lembaga pendidikan yang beliau pimpin. Serta kepala sekolah dapat menjadi contoh hal kebaikan bagi masyarakat sekolah yang beliau pimpin, seperti Rasulullah SAW pemimpin yang dapat menjadi suri tauladan bagi umat Islam. Hasil survey di lapangan antara 2 lembaga tersebut menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki gaya kepemimpinan islami yang dapat memberikan contoh

---

<sup>5</sup> Mujamil Qamar, *Strategi Pendidikan Islam* (Jakarta: Erlangga, 2017). h. 167

bagi peserta didik dengan melaksanakan fungsi kepemimpinan yaitu pemimpin atau kepala sekolah sebagai *educator* (pendidik).

Pendidikan Islam sebagai pendidikan yang dapat membentuk karakter suatu peserta didik sesuai dengan tujuan sistem pendidikan nasional, menurut Abudinata bahwasanya pendidikan Islam memiliki tiga dasar pendidikan Islam yang dilihat dari sifat dan sumbernya, pendidikan Islam terdiri dari:

1. Keagamaan yang bersumber dari ajaran agama (Al- Quran dan Hadist)
2. Filsafah yang bersumber dari pemikiran Filsafah
3. Ilmu pengetahuan berasal dari hasil penelitian terhadap fenomena alam dan fenomena sosial.<sup>6</sup>

Tiga dasar pendidikan di atas merupakan dasar dalam pembentukan akhlak peserta didik, selain tiga dasar tersebut peran penting dalam pembentukan karakter peserta didik yang dapat menghasilkan akhlakul karimah yakni peran lingkungan sekolah, peran guru,serta kepala sekolah. Kepala sekolah merupakan sebagai contoh dan panutan bagi seluruh warga sekolah termasuk peserta didik, sehingga dalam pembentukan pendidikan karakter peserta didik dapat dilihat dari karakter yang dimiliki seseorang pemimpin.

Sakdiah dalam Jurnalnya mengungkapkan Gaya kepemimpinan Islami merupakan gaya kepemimpinan seperti Rasulullah SAW, yang bearti pemimpin memiliki atau mencontoh sifat Rasulullah SAW sebagai indicator kepemimpinnya, sifat sifat tersebut yaitu:

---

<sup>6</sup> Abuddin Nata, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kencana, 2010). h. 99

1. Sidik yang artinya benar
2. Amanah yang artinya dapat di percaya
3. Tabligh yang artinya menyampaikan
4. Fatonah yang artinya cerdas

Selain 4 sifat di atas menurut Hasan Ibrahim Hasan dalam bukunya yang berjudul *Sejarah dan kebudayaan Islam* diuraikan bahwa kesuksesan kepemimpinan Rasulullah SAW antara lain ini disebabkan oleh:

1. Dalam memimpin, beliau menggunakan sistem musyawarah.
2. Beliau menghargai orang lain, baik lawan maupun kawan.
3. Sifat ramah, kelembutan perangai menjadi lekat dengan pribadi beliau, akan tetapi beliau juga dapat bersifat keras dan tegas beliau ketika dibutuhkan.
4. Lebih mementingkan umat daripada diri beliau sendiri.
5. Cepat menguasai situasi dan kondisi, serta tegar menghadapi musuh.
6. Sebagai koordinator dan pemersatu ummat.
7. Prestasi dan jangkauan beliau di segala bidang.
8. Keberhasilan beliau sebagai perekat dasar-dasar perdamaian dan penyatu kehidupan yang berkesinambungan.
9. Beliau merupakan pembawa rahmat bagi seluruh alam.
10. Beliau menerapkan aturan dengan konsisten. Tidak memandang bulu dan tidak pilih kasih<sup>7</sup>.

---

<sup>7</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam 2* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010). h.

Pendidikan mempunyai beberapa komponen di dalamnya. Tidak akan terlaksana pendidikan apabila tidak terpenuhi semua komponen-komponen tersebut. Salah satu dari komponen tersebut adalah peserta didik. Menurut undang-undang pendidikan pasal 1 ayat 4 UU RI No. 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional peserta didik adalah anggota masyarakat yang berusaha mengembangkan dirinya melalui proses pendidikan pada jalur jenjang dan jenis pendidikan tertentu<sup>8</sup>.

Abudinata dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan Islam peserta didik dalam pendidikan Islam merupakan individu yang sedang tumbuh dan berkembang, baik secara fisik, psikologis, sosial, maupun religious dalam mengarungi kehidupan di dunia dan di akhirat kelak<sup>9</sup>.

Mengembangkan suatu karakteristik yang dimiliki peserta didik dapat melalui jalur pendidikan yang sesuai pada jenjangnya. Dalam sistem pendidikan nasional, pendidikan nasional mempunyai fungsi bahwa pendidikan sebagai kemampuan dalam mengembangkan dan pembentukan watak peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab<sup>10</sup>. Kutipan tersebut jelas bahwa sistem pendidikan di Indonesia bertujuan membentuk suatu karakter sebuah

---

<sup>8</sup> UU Sistem Pendidikan Nasional, (*UU RI No. 20 Tahun 2003*) (Jakarta: Sinar Grafika, 2014). h. 3

<sup>9</sup> *Op. Cit.*, Nata, *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 171

<sup>10</sup> *Lo. Cit.*, Sistem Pendidikan Nasional, (*UU RI No. 20 Tahun 2003*). h. 3

bangsa melalui jalur pendidikan, sehingga dalam suatu lembaga pendidikan memiliki program-program yang dapat membentuk suatu karakter peserta didik yang menjadi penerus anak bangsa.

Abdulloh hamid mengemukakan pendapatnya mengenai pendidikan karakter memiliki makna lebih tinggi dari pendidikan moral, karena karakter tidak hanya berkaitan dengan masalah *benar-salah*, tetapi bagaimana menanamkan kebiasaan (*habit*) tentang hal-hal yang baik dalam kehidupan, sehingga peserta didik memiliki kesadaran, dan pemahaman yang tinggi serta kepedulian dan komitmen untuk menerapkan kebajikan dalam kehidupan sehari-hari.<sup>11</sup>

Pendidikan karakter telah ditetapkan kementerian pendidikan dan kebudayaan pada hari pendidikan nasional pada tanggal 2 Mei 2011, sebagai upaya perwujudan amanat Pancasila dan pembukaan UUD 1945 dengan dilatarbelakangi oleh realita permasalahan kebangsaan yang berkembang saat ini. Mendukung perwujudan cita-cita pembangunan karakter tersebut, pemerintah menjadikan pendidikan karakter sebagai salah satu program prioritas pembangunan nasional, serta dalam Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional tahun 2005-2015, pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional<sup>12</sup>.

Akhlak adalah sifat atau keadaan yang telah melekat dan mendarah daging serta membentuk karakter, watak, dan tabiat manusia. Akhlak adalah sesuatu yang

---

<sup>11</sup> Abdulloh Hamid, *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren* (Surabaya: Imityasz, 2017). h.

<sup>12</sup> *Ibid.*, Hamid. h. 5



dapat dibentuk dan dibina melalui kegiatan pendidikan dan pengajaran<sup>13</sup>. Akhlak tersebut merupakan perwujudan bahwa pendidikan karakter pada suatu lembaga pendidikan tertentu telah dicapai.

Syamsul Kurniawan mengenai pengintegrasian nilai-nilai karakter ke dalam kurikulum sekolah berarti memadukan, memasukan, dan menerapkan nilai-nilai yang diyakini baik dan benar dalam membentuk, mengembangkan, dan membina tabiat atau kepribadian peserta didik sesuai jati diri bangsa tatkala kegiatan pembelajaran berlangsung, nilai-nilai karakter yang dimaksud adalah: Religius, jujur, toleransi, disiplin, kerja keras, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, semangat kebangsaan, cinta tanah air, menghargai prestasi, bersahabat/komunikatif, cinta damai, gemar membaca, peduli lingkungan, peduli sosial, dan tanggung jawab<sup>14</sup>. Tentunya dapat membuat siswa terlihat aktif berdiskusi dengan kelompoknya dalam upaya menyelesaikan masalah. Keaktifan siswa tersebut terjadi karena dalam pembelajaran tersebut tidak saja menekankan pada penguasaan materi tetapi juga keterampilan yang diperlukan dalam menyelesaikan masalah, pemerolehan pengetahuan dan bekerja sama.<sup>15</sup>

Terjadinya konflik pendidikan yang dapat melemahkan pendidikan karakter di Indonesia, seperti pelecehan seksual terhadap peserta didik, tindak bullying, tindak

---

<sup>13</sup>*Ibid.*, Hamid. h. 95

<sup>14</sup> Syamsul Kurniawan, *Pendidikan Karakter, Konsepsi Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). h. 106

<sup>15</sup> Nanang Supriadi, "Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis," *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): h. 105.

kekerasan terhadap murid, tindak kekerasan terhadap guru, kecurang yang terjadi pada manajerial lembaga sekolah, dan masih banyak permasalahan yang terjadi. Kepala sekolah selaku pemimpin lembaga pendidikan hendak menjadi sesuatu yang berpengaruh bagi masyarakat di lingkungan sekolah sehingga memiliki sebuah karakter agar menjadikan identitas lembaga yang dipimipin tersebut layak dikatakan telah berhasil membangun pendidikan karakter sesuai dengan sistem pendidikan nasional. Berdasarkan pemaparan tersebut, maka perlu dilakukan penelitian lapangan secara terfokus mengenai pengaruh Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah Terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik.

## **B. Identifikasi Masalah**

Latarbelakang di atas dapat ditarik beberapa identifikasi masalah yang diduga sebagai faktor penghambat pembentukan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Trpadu yaitu:

1. Terlihat masih banyak peserta didik yang datang terlambat setiap harinya
2. Diduga terjadinya konflik antara peserta didik
3. Sepertinya ada beberapa kegiatan ekstrakurikuler yang kurang diminati para peserta didik
4. Terlihat kurang kesadaran dalam menjaga lingkungan dari peserta didik
5. Diduga kurangnya pengawasan kepala sekolah terhadap peserta didik
6. Pemilihan program dalam pembentukan karakter peserta didik diduga kurang tepat sasaran
7. Sepertinya pembentukan peraturan sekolah yang terlalu ketat

8. Pemberian hukuman yang diduga tidak bermanfaat bagi peserta didik
9. Sepertinya pendekatan kepala sekolah kurang terhadap peserta didik sehingga peserta didik menjadi segan dan kepala sekolah menjadi sosok yang menakutkan
10. Terlihat kurangnya sarana dan prasarana dalam kegiatan ekstrakurikuler
11. Terindikasi kurangnya sikap konsisten kepala sekolah pada peserta didik
12. Diduga kurangnya kekreatifan kepala sekolah dalam menyusun program untuk menanamkan kebiasaan peserta didik

### **C. Batasan Masalah**

Identifikasi masalah di atas menunjukkan beberapa masalah yang diduga terjadi di Sekolah Menengah Pertama, agar dapat merumuskan masalah dari beberapa identifikasi masalah yang terjadi. Maka penulis membuat batasan masalah, bahwasannya penelitian berfokus pada masalah Gaya Kepemimpinan Islami dan Pembentukan Karakter Peserta Didik

### **D. Rumusan Masalah**

Mengacu pada latar belakang masalah di atas, maka permasalahan-permasalahan yang terjadi, dapat dipertegas melalui rumusan masalah. Dari beberapa permasalahan yang teridentifikasi, maka masalah pokok yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini, adalah: “ Apakah gaya kepemimpinan Islami kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu?”

### **E. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

## **1. Tujuan Penelitian**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah: untuk mengetahui gaya kepemimpinan Islami kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Islam Terpadu.

## **2. Manfaat Penelitian**

Adapun kegunaan penelitian ini adalah:

Bagi Akademisi, sebagai sarana untuk mengembangkan teori kepemimpinan khususnya kepala sekolah. Selain itu, kegunaan penelitian ini adalah untuk mengembangkan dedikasi ilmiah sehingga dapat meningkatkan dunia ilmu pendidikan terutama yang berkaitan dengan pendidikan karakter peserta didik sehingga dapat menjadi hal yang baik bagi peneliti serta lembaga yang diteliti yaitu SMP IT Fitrah Insani dan SMP IT Permata Bunda IBS Bandar Lampung.

## BAB II

### PENDEKATAN TEORITIS

#### A. Gaya Kepemimpinan Islami

##### 1. Pengertian Kepemimpinan Islami

Kutipan Pramuji dalam buku Imam Machli dan Ara Hidayat bahwa Kepemimpinan adalah terjemahan dari kata *leadership* yang berasal dari kata *leader*. Pemimpin adalah orang yang memimpin, sedangkan pimpinan merupakan jabatannya. Dalam pengertian lain, secara etimologi istilah kepemimpinan berasal dari kata dasar “pimpin” yang artinya bimbing atau tuntun. Dari “pimpin”, lahir kata kerja “memimpin” yang artinya membimbing dan menuntun. Menurut Robbins kepemimpinan adalah kemampuan untuk mempengaruhi kelompok anggota agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran<sup>1</sup>. Sedangkan pendapat T. Handoko kepemimpinan merupakan bagian penting manajemen, tetapi tidak sama dengan manajemen. Kepemimpinan merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk mempengaruhi orang-orang lain agar bekerja mencapai tujuan dan sasaran<sup>2</sup>.

Serta Edwin Ghiselli, menunjukkan sifat-sifat tertentu yang tampaknya penting untuk kepemimpinan efektif, sifat-sifat tersebut sebagai berikut:

---

<sup>1</sup> Imam Machali and Ara Hidayat, *The Handbook Of Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Di Indonesia* (Jakarta: Kencana, 2016). h. 83

<sup>2</sup> T. Handoko Hani, *Manajemen Edisi 2* (Yogyakarta: BPFE, 1984). h. 294

1. Kemampuan dalam kedudukannya sebagai pengawas
2. Kebutuhan akan prestasi dalam pekerjaan
3. Kecerdasan
4. Ketegasan
5. Kepercayaan diri
6. Inisiatif.<sup>3</sup>

Kartini kartono menjelaskan bahwa kepemimpinan adalah suatu bentuk donasi yang didasari oleh kapabilitas atau kemampuan pribadi, yaitu mampu mendorong dan mengajak orang lain untuk berbuat sesuatu guna mencapai tujuan bersama. Kepemimpinan tersebut berdasarkan pada penerimaan oleh kelompok dan kepemilikan keahlian khusus pada situasi khusus<sup>4</sup>. Kepemimpinan pendidikan merupakan kemampuan untuk mengerakkan pelaksanaan pendidikan, sehingga tujuan pendidikan yang telah ditetapkan dapat tercapai secara efektif dan efisien<sup>5</sup>.

Kepemimpinan pendidikan berperan sangat penting dalam rangka mengarahkan dan menggerakkan organisasi untuk mencapai tujuan yang diharapkan. Saundres mendefinisikan kepemimpinan pendidikan sebagai *any act wich facilitates the achievement of educational objectives*. Defenisi tersebut memberi pengertian bahwa kepemimpinan pendidikan merupakan setiap tindakan yang dilakukan

---

<sup>3</sup> *Ibid.*, Hani. h. 297

<sup>4</sup> Kartini Kartono, *Pemimpin Dan Kepemimpinan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001). h. 163

<sup>5</sup> Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011). h. 126

terhadap fasilitas pendidikan untuk meraih prestasi dari sasaran pendidikan yang telah ditentukan<sup>6</sup>. E. Mulyasa dalam bukunya kepemimpinan kepala sekolah yang efektif antara lain dapat dianalisis berdasarkan kriteria berikut ini:

- a. Mampu memberdayakan pendidik dan tenaga kependidikan serta seluruh warga sekolah lainnya untuk mewujudkan proses pembelajaran yang berkualitas, lancar, dan produktif
- b. Dapat menyelesaikan tugas dan pekerjaan secara tepat waktu dan tepat sasaran
- c. Mampu menjalin hubungan yang harmonis dengan masyarakat sehingga dapat melibatkan mereka secara aktif dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah serta tujuan pendidikan
- d. Mampu menerapkan prinsip kepemimpinan yang sesuai dengan tingkat kedewasaan pendidik dan tenaga kependidikan lain di sekolah
- e. Dapat bekerja secara kolaboratif dengan tim manajemen sekolah
- f. Dapat mewujudkan tujuan sekolah secara efektif, efisien, produktif, dan akuntabel, sesuai dengan ketentuan yang telah diterapkan<sup>7</sup>.

## **2. Fungsi Kepemimpinan Sekolah/ Madrasah**

Kepala Madrasah adalah jabatan tertinggi yang diemban seseorang dalam organisasi sekolah yang bertanggung jawab atas terwujudnya dan terlaksananya proses pembelajaran. Kepala madrasah sebagai orang yang bertugas membina

---

<sup>6</sup> *Op. cit.*, Machali and Hidayat, *The Handbook Of Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Di Indonesia*. h. 85

<sup>7</sup> E Mulyasa, *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h. 18

lembaga yang dipimpinnya, bertanggung jawab dalam usaha mencapai tujuan pendidikan yang telah direncanakan. Dalam mencapai tujuan tersebut kepala madrasah hendaknya mampu mengarahkan dan mengkoordinasikan segala kegiatan yang ada di dalam lembaga tersebut.<sup>8</sup>

Menurut Tim Dosen Universitas Pendidikan Indonesia Jurusan Administrasi Perkantoran fungsi pemimpin pendidikan yaitu:

- a. Pemimpin membantu terciptanya suasana persaudaraan, kerjasama dengan penuh rasa kebebasan
- b. Pemimpin membantu kelompok untuk mengorganisir diri yaitu ikut serta dalam memberikan rangsangan dan bantuan kepada kelompok dalam menerapkan dan menjelaskan tujuan.
- c. Pemimpin membantu kelompok dalam menetapkan prosedur kerja, yaitu membantu dalam menganalisis situasi untuk kemudian menetapkan prosedur manajemen paling praktis dan efektif.
- d. Pemimpin bertanggung jawab dalam mengambil keputusan bersama dengan kelompok. Pemimpin memberi kesempatan kepada kelompok untuk belajar dari pengalaman. Pemimpin mempunyai tanggungjawab untuk melatih kelompok menyadari proses dan isi pekerjaan yang dilakukan dan berani menilai hasilnya secara jujur dan efektif<sup>9</sup>.

---

<sup>8</sup> AMIRUDIN, "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru," *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7, no. 2 (2017). h. 23

<sup>9</sup> *Lo. Cit.*, Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. h. 126



Imam machli dan Ara Hidayat terkait dengan fungsi kepemimpinan sekolah atau madrasah setidaknya mencakup tujuh fungsi pokok sebagaimana yang dikenal dengan akronim EMASLIM (*educator, manager, administrator, supervisor, leader, innovator, dan motivator*)

a. Kepala Sekolah Sebagai Pendidik (Educator)

Educator atau pendidik adalah orang yang bertanggung jawab terhadap perkembangan jasmani dan rohani peserta didik agar mencapai tingkat kedewasaan sebagai mana tujuan pendidikan . kepala sekolah pada dasarnya adalah guru yang diberikan tugas tambahan. Oleh karena itu, kepala madrasah sebagai guru tidak dapat lepas dari tugas utamanya yaitu mendidik. Tidak hanya peserta didik melainkan seluruh staf dan warga sekolah.<sup>10</sup>

Wahyosumidjo mengungkapkan sebagai seseorang pendidik kepala sekolah harus mampu menanamkan , memajukan dan meningkatkan paling tidak empat macam nilai yaitu:

- 1) Mental, hal-hal yang berkaitan tentang sikap batin, dan watak manusia
- 2) Moral, hal –hal berkaitan dengan ajaran baik buruk mengenai perbuatan,sikap dan kewajiban atau moral yang diartikan sebagai akhlak, budi pekerti dan kesusilaan.
- 3) Fisik, hal-hal yang berkaitan dengan kondisi jasmani ataupun badan, kesehatan dan penampilan manusia secara lahiriah

---

<sup>10</sup> *Op. Cit.*, Machali and Hidayat, *The Handbook Of Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Di Indonesia*. h. 109

- 4) Artistic, hal-hal yang berkenaan dengan kepekaan manusia terhadap seni dan keindahan<sup>11</sup>.

b. Kepala Sekolah Sebagai Manajer

Kepala sekolah sebagai manajer mempunyai tugas dan tanggung jawab merencanakan, mengorganisasikan, dan mengontrol sumber-sumber madrasah yang ada untuk melaksanakan program pendidikan secara efektif, efisien dan produktif. Kepala sekolah memiliki kewenangan dalam mengambil keputusan, karena atas perannya sebagai manajer di sekolah dituntut untuk mampu

- 1) Mengadakan prediksi masa depan sekolah, misalnya tentang kualitas yang diinginkan masyarakat.
- 2) Melakukan inovasi dengan mengambil inisiatif dan kegiatan-kegiatan yang kreatif untuk kemajuan sekolah
- 3) Menciptakan strategi atau kebijakan untuk menyukseskan pikiran-pikiran yang inovatif tersebut.
- 4) Menyusun perencanaan, baik perencanaan strategis maupun perencanaan operasional
- 5) menemukan sumber-sumber pendidikan yang menyediakan fasilitas pendidikan
- 6) Melakukan pengendalian atau control terhadap pelaksanaan pendidikan dan hasilnya.

---

<sup>11</sup> Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah* (Jakarta: Raja Grafindo, 2003). h. 124

c. Kepala Sekolah Sebagai Administrator

Kepala sekolah sebagai administrator berarti harus menjalankan seluruh kegiatan administrasi madrasah/ sekolah, dan bertanggung jawab atas terlaksananya seluruh kegiatan administrasi di sekolah/madrasah. Terkait dengan fungsinya sebagai administrator, kepala sekolah/madrasah harus melakukan: 1). Pengelolaan pengajaran; 2) pengelolaan kepegawaian; 3) pengelolaan kesiswaan; 4) pengelolaan sarana-prasarana; 5) pengelolaan keuangan; 6) pengelolaan hubungan masyarakat dengan madrasah<sup>12</sup>.

d. Kepala Sekolah Sebagai Supervisor

Kepala sekolah sebagai supervisor berarti harus mampu melakukan peran-peran supervise pada seluruh kegiatan yang ada di madrasah, dan melakukan control agar seluruh kegiatan dapat berjalan secara efektif, efisien, dan produktif.

Secara umum, kegiatan atau usaha-usaha yang dapat dilakukan oleh kepala sekolah sesuai dengan fungsinya sebagai supervisor antara lain adalah:

- 1) Membangkitkan dan merangsang guru-guru dan pegawai sekolah dalam menjalankan tugasnya masing-masing dengan sebaik-baiknya.
- 2) Berusaha mengadakan dan melengkapi alat-alat perlengkapan sekolah termasuk media instruksional yang diperlukan bagi kelancaran dan keberhasilan proses belajarn mengajar.

---

<sup>12</sup> *Op. Cit.*, Machali and Hidayat, *The Handbook Of Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Di Indonesia*. h. 110

- 3) Bersama guru-guru berusaha mengembangkan, mencari, dan menggunakan metode-metode mengajar yang lebih sesuai dengan tuntutan kurikulum yang sedang berlaku
- 4) Membina kerjasama yang baik dan harmonis diantara guru-guru dan pegawai sekolah lainnya
- 5) Berusaha mempertinggi mutu dan pengetahuan guru-guru dan pegawai sekolah
- 6) Membina hubungan kerjasama antar sekolah dengan BP3 POMG dan instansi-instansi lain dalam rangka peningkatan mutu pendidikan para siswa<sup>13</sup>.

e. Kepala Sekolah Sebagai Leader

Kepala sekolah sebagai pemimpinan memiliki tanggung jawab menggerakkan seluruh sumber daya yang ada di madrasah sehingga melahirkan etos kerja produktivitas yang tinggi dalam mencapai tujuan pembelajaran.

f. Kepala Sekolah Sebagai Inovator

Kepala sekolah sebagai inovator adalah pribadi yang dinamis dan kreatif, selalu mengembangkan diri untuk kemajuan madrasah. Sebagai inovator, kepala sekolah harus mampu menemukan inovasi-inovasi baru dalam pembelajaran.<sup>14</sup>

---

<sup>13</sup> *Op., Cit.*, Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan*. h. 119

<sup>14</sup> *Op. Cit.*, Machali and Hidayat, *The Handbook Of Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Di Indonesia*. h. 109

#### g. Kepala Sekolah Sebagai Motivator

Sebagai motivator, kepala madrasah harus senantiasa memberikan motivasi dan dorongan kepada semua pihak untuk maju, berkembang sesuai dengan keinginan individu, dan berkembang guna memajukan madrasah<sup>15</sup>.

Wahyosumidjo dalam bukunya kepala sekolah, para guru, dan tenaga fungsional yang lain, menyadari bahwa titik pusat tujuan sekolah adalah menyediakan program pendidikan yang direncanakan untuk memenuhi kebutuhan hal-hal yang berkaitan dengan pendidikan, pribadi dan kebutuhan masyarakat serta kepentingan individu<sup>16</sup>.

Interaksi formal dan informal terus-menerus diantara proses para siswa, guru, dan kepala sekolah merupakan bantuan dalam menciptakan, meningkatkan keserasian dan kecocokan. Secara khusus siswa akan menghragai kepala sekolah, sebagai orang, tempat berkonsultasi, interpretasi, dan memberikan keterangan tentang kebijaksanaan sekolah maupun memberikan nasihat secara berterus terang<sup>17</sup>.

### 3. Tipe Gaya Kepemimpinan Islami

Dalam Islam, ajaran moral (akhlak mulia) itu bersumber kepada al-Qur'an dan Hadits. Ajaran moral itu telah diamalkan oleh Baginda Nabi Muhammad SAW. selama masa 23 tahun masa kerasulannya. Ummat Islam dari masa ke masa bisa mencontoh perilaku dan sifat Rasulullah dalam menjalani kehidupan di dunia. Salah

---

<sup>15</sup> *Ibid.*, Machali and Hidayat. h. 112

<sup>16</sup> *Op. Cit.*, Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. h. 239

<sup>17</sup> *Ibid.*, Wahyosumidjo. h. 240

satunya adalah perilaku Rasulullah, Nabi Muhammad SAW., dalam kepemimpinan. Sebagai muslim yang baik, kita harus mencontoh, meniru dan membumikan perilaku dan sifat Rasulullah itu dalam kepemimpinan termasuk kepemimpinan pendidikan.<sup>18</sup>

Setiap pemimpin harus memiliki jiwa dan sikap yang dapat memberi contoh – contoh dan teladan bagi bawahannya, tak terkecuali kepala sekolah yang memimpin suatu organisasi di lingkungan sekolah, setiap kepala sekolah harus mampu menjadi pendorong dan motivator kepada bawahannya, agar tercipta situasi dan kondisi belajar yang efektif.<sup>19</sup>

Bukhari dari Al Bara' bin Azib berkata: Rasulullah SAW di saat perang Khandaq ikut memindahkan pasir sehingga perutnya penuh dengan debu. Dalam kepungan kelaparan, dahaga, dan dingin yang mecekam, Rasulullah SAW tetap berupaya dengan sungguh-sungguh untuk membunuh jiwa frustasi agar tidak menyentuh para sahabatnya, mereka melihat kesetira sejati dalam diri beliau, yang mereka petik dari amal dan prilaku, sehingga kerja meeka meningkat meskipun dalam penderitaan dan kesulitan. Ini adalah keteladanan seseorang pemimpin<sup>20</sup>.

Dari Hadist diatas bahwa Rasulullah SAW dapat memberikan suatu contoh bagi para umatnya sehingga mereka tidak memiliki rasa frustasi, justru malah dalam kinerja umatnya meningkat, begitupun dengan kepala sekolah yang memilki gaya

---

<sup>18</sup> Yosep Aspat Alamsyah, “Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan : Memposisikan Nabi Muhammad SAW Sebagai Panutan Dalam Kepemimpinan Pendidikan,” *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7, no. 2 (2017). h. 121

<sup>19</sup> AMIRUDIN, “Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru.”h. 24

<sup>20</sup> *Ibid.*, Wahyosumidjo, *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. h. 27

kepemimpinan Islami yang sebagai salah satu umat Rasulullah SAW tentunya memiliki sifat seperti Rasulullah SAW.

Ramayulis mengemukakan sifat seseorang pemimpin dalam Islam berbeda dengan sifat seseorang pemimpin dalam konsep kepemimpinan secara umum. Hal ini disebabkan bahwa amanah yang diserahkan kepada seseorang pemimpin tidak hanya dipertanggungjawabkan di dunia saja tetapi juga di akhirat. Dikutip Ramayulis dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan Islam, diantara sifat yang harus dimiliki seseorang pemimpin adalah:

a. Jujur (*al-shidq*) artinya dapat dipercaya

Jujur adalah pemberitahuan seseorang atas apa-apa yang ia yakini benar-benar. Lawan jujur adalah dusta, yaitu pemberitahuan seseorang atas apa yang ia yakini tidak sebenarnya. Jujur merupakan sifat mulia, karena dengan kejujuran orang lain menghargai apa yang disampaikan seseorang. Kejujuran membawa kepada kebaikan dalam pergaulan hidup di tengah-tengah masyarakat<sup>21</sup>.

b. Adil (*al-adl*)

Adil adalah memberikan hak kepada setiap pemiliknya tanpa memihak, membedakan-bedakan diantara mereka, atau bercampur tangan yang diiringi nafsu. Semua keputusan yang diambil oleh manager dalam pendidikan Islam harus mencerminkan sikap adil, baik adil dalam menimbang dalam menyampaikan, maupun dalam melaksanakan. Sesuai dengan firman Allah SWT:

---

<sup>21</sup> Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam* (Jakarta: Kalam Mulya, 2002). h. 387

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا كُونُوا قَوْمِينَ لِلّٰهِ شُهَدَاءَ بِالْقِسْطِ ۚ وَلَا يَجْرِمَنَّكُمْ شَنَاٰنُ قَوْمٍ عَلَىٰ ءَلَّا تَعْدِلُوا ءَعْدِلُوا هُوَ أَقْرَبُ لِلتَّقْوَىٰ وَاتَّقُوا اللّٰهَ ۚ إِنَّ اللّٰهَ خَبِيرٌ بِمَا تَعْمَلُونَ  
 ٨

Artinya:

*Hai orang-orang yang beriman, hendaklah kamu jadi orang-orang yang selalu menegakan kebenaran karena Allah, menjadi saksi dengan adil. Dan janganlah sekali-kali kebencianmu terhadap sesuatukamu mendorong kamu untuk berlaku tidak adil. Berlaku adillah, karena adil itu lebih dekat kepa taqwa. Dan bertaqwalah kepada Alla. Sesungguhnya Allah maha mengetahui apa yang kamu krjakan ( Q.S. Al- Maidah : 8)*

c. Sabar (*al- shabr*)

Sabar adalah menahan diri dari keluh kesah. Rasulullah SAW adalah orang yang paling sabar terhadap tindakan kejahatan yang dilakukan manusia. Sebagai seseorang pemimpin harus memiliki intensitas kesabar yang tinggi. Mampu menghadapi berbagai tantangan hdiup, sebagai syarat penting memimpin umat<sup>22</sup>. Seperti firman Allah SWT:

فَأَصْبِرْ كَمَا صَبَرَ ءَأُولُو الْعَزْمِ مِنَ الرُّسُلِ وَلَا تَسْتَعْجِلْ لَهُمْ كَأَنَّهُمْ يَوْمَ يَرَوْنَ مَا يُوعَدُونَ لَمْ يَلْبَثُوا إِلَّا سَاعَةً مِّن نَّهَارٍ ۚ بَلَّغْ فَهَلْ يَهْلِكُ إِلَّا الْقَوْمُ الْفَاسِقُونَ  
 ٣٥

Artinya :

*Maka bersabarlah kamu seperti orang-orang yang mempunyai keteguhan hati dari Rasul-rasul telah bersabar dan janganlah kamu meminta disegerakan (azab) bagi mereka. pada hari mereka melihat azab yang diancamkan kepada mereka (merasa) seolah-olah tidak tinggal (di dunia) melainkan sesaat pada siang hari. (inilah) suatu pelajaran yang cukup, Maka tidak dibinasakan melainkan kaum yang fasik.( Q.S. Al- Al- Ahqaaf : 35)*

<sup>22</sup> *Ibid.*, Ramayulis. h. 388



d. Dipercaya (*al- amanah*)

Amanah dipahami sebagai suatu kepercayaan yang diberikan kepada seseorang. Amanah merupakan sifat utama dari luhur, dan menjadi salah satu buah keimanan yang sempurna ketakwaan kepada Allah SWT, dan ikhlas dalam berbuat, baik secara terbuka maupun secara rahasia, serta selalu erasakan pengawasannya.

Tanggung jawab seseorang pemimpin merupakan salah satu dasar kepemimpinan dalam Islam. Bertanggung jawab merupakan karakteristik utama seseorang pemimpin. Pemimpin yang ideal yang tidak pernah lari dari tanggung jawab, dan ia harus berani mananggung segala sesuatu yang merupakan kosekuensi dari pekerjaan, walupun harus berkorban<sup>23</sup>.

e. Cerdas (*al- dzaka*) atau (*al- fathanah*)

Cerdas adalah suatu sifat nabi, yang disebut dengan *al- fathanah*. *Al fathanah*, artinya kesatuan antara akal dan kecerdasan, kekuatan pikiran dan kedalamnya, kecepatan daya tangkap, dan daya ingat yang kuat sehingga mampu mengetahui manusia yang menentang, membantah, sombong terhadapnya.

f. Teguh pendirian (*al- istiqomah*)

Teguh pendirian adalah suatu sifat yang tetap dalam pendirian yang benar, dan tidak mudah dipengaruhi orang lain. Sifat *al istiqomah* ini merupakan sifat Rasulullah SAW. Hal ini terlihat dan *istiqomah*nya rasulullah dalam menjalankan dakwahnya, meskipun kuffar quraisy menawarkan berbagai macam bujukan agar

---

<sup>23</sup>*Ibid.*, Ramayulis. h. 389

Nabi SAW menghentikan dakwahnya. Beliau bertekad tetap dalam keyakinannya, sampai Allah menentukan apa yang di inginkan Allah, kemenangan atau kekalahan<sup>24</sup>.

g. Ikhlas

Ikhlas adalah pekerjaan yang dilakukan dengan ketulusan dan kesucian niat. Dalam ajaran islam sifat ikhlas bersih dan terbebas dan tujuan untuk selain Allah. Ketuhanan salam bekerja hanya satu-satunya karena Allah menjadikan yang dikerjakan oleh seseorang bernilai ibadah.

Ikhlas dalam bekerja bukan berarti tidak boleh menerima imbalan, akan tetapi dalam bekerja itu motivasi (niat) yang utama itu adalah karena Allah, bukan karena imbalan (gaji). Namun kalau diberi imbalan (gaji) boleh diterima dan tidak boleh pula menolaknya.

h. Berani (*al-syuja*)

Berani adalah suatu sifat yang tumbuh dari sifat amarah ketika dilemahkan sehingga patuh terhadap akal budi<sup>25</sup>.

i. Tegas

Tegas adalah suatu sifat yang tiak plin-plan. Tegas bukan artinya marah, akan tetapi lebih dekat kepada makna adil dan istiqomah. Tegas dalam memberikan hukuman, tegas terhadap kesalahan. Tegas juga dimaknai dengan cara berbicara yang suaranya kedengaran jelas dan mudah dipahami, tidak bertele-tele dan tidak berputar-putar.

---

<sup>24</sup>*Ibid.*, Ramayulis. h. 390

<sup>25</sup>*Ibid.*, Ramayulis. h. 391

j. Baik Sangka (*hunu al- adzan*)

Sifat yang tidak memudahkan atau melabelkan orang lain dengan label keburukan. Sifat baik sangka adalah sifat yang perlu dimiliki setiap orang. Rasulullah SAW mencontohkan sikap yang harus dilakukan agar orang lain jangan sampai buruk sangka, dan hendaklah selalu baik sangka kepada Allah SWT sampai akhir hayat<sup>26</sup>.

k. Rendah Hati (*al- tawadhu*)

Tawadhu artinya sifat rendah hati lawan dari sifat sombong, seseorang pemimpin tidak boleh sombong dan congkak, akan tetapi ia harus selalu menghiiasi dengan sifat tawadhu.

l. Dermawan (*al-jud*)

Dermawan adalah tengah-tengah boros dan pelit dan pelit dan tengah-tengah terlalu lapang dan terlalu sempit. Rasulullah SAW sebagai pemimpin yang paling dermawan, kedermawannya tersebut membuat orang-orang sangat salut terhadap beliau. Beliau merupakan pemimpin yang tidak menjadikan harta sebagai tujuan<sup>27</sup>.

m. Menjaga kehormatan diri (*al- mur'ah*)

Al mur'ah adalah perilaku yang mencerminkan seluruh sifat-sifat: kesatrian, pemberani, teguh hati, menjaga kehormatan diri, menjauhkan diri dari perbuatan terlarang yang menimbulkan rasa malu di mata umum. Seseorang pemimpin dalam Islam harus menjaga kehormatan dirinya, dengan menjauhkan diri dari perbuatan haram dan dosa, tidak sombong, tidak memandang remeh orang lain.

---

<sup>26</sup> *Ibid.*, Ramayulis. h.392

<sup>27</sup> *Ibid.*, Ramayulis. h. 393

n. Kasih sayang (*al-rifq*)

Kasih sayang adalah perilaku yang simpati, sayang belas kasih, kelembutan, baik hati, dan murah hati. Rasulullah SAW juga menekankan agar pemimpin menyayangi rakyatnya, dan rakyat juga menyayangi pemimpin<sup>28</sup>.

o. Malu (*al-haya*)

Malu adalah suatu perubahan yang dirasakan seseorang karena khawatir atas sesuatu yang membuatnya aib, atau menahan diri dari hal-hal yang menimbulkan aib baginya, baik berupa ucapan, tindakan, kemudian mendorongnya meninggalkan yang buruk dan menjauhkannya dari mengurangi hak orang lain, baik hak Allah maupun makhluk nya.

p. Santun (*al-hilm*)

Santun adalah menahan diri dari balas dendam atau melawan perbuatan menyakitkan dengan yang kesabaran. Santun adalah lawan dari marah<sup>29</sup>.

q. Pemaaf (*al-afw*)

Pemaaf adalah meringkaskan sanksi (memaafkan) terhadap orang yang bersalah) sifat pemaaf ini harus dimiliki seseorang pemimpin, kecuali terhadap kesalahan yang sanksi hukumannya tegas dan tidak bisa diberi toleransi<sup>30</sup>.

Selain sifat di atas menurut Hasan Ibrahim Hasan dalam bukunya yang berjudul Sejarah dan kebudayaan Islam diuraikan bahwa kesuksesan kepemimpinan Rasulullah SAW antara lain ini disebabkan oleh:

---

<sup>28</sup> *Ibid.*, Ramayulis. h. 394

<sup>29</sup> *Ibid.*, Ramayulis. h. 395

<sup>30</sup> *Ibid.*, Ramayulis. h. 396

1. Dalam memimpin, beliau menggunakan sistem musyawarah.
2. Beliau menghargai orang lain, baik lawan maupun kawan.
3. Sifat ramah, kelembutan perangai menjadi lekat dengan pribadi beliau, akan tetapi beliau juga dapat bersifat keras dan tegas beliau ketika dibutuhkan.
4. Lebih mementingkan umat daripada diri beliau sendiri.
5. Cepat menguasai situasi dan kondisi, serta tegar menghadapi musuh.
6. Sebagai koordinator dan pemersatu ummat.
7. Prestasi dan jangkauan beliau di segala bidang.
8. Keberhasilan beliau sebagai perekat dasar-dasar perdamaian dan penyatu kehidupan yang berkesinambungan.
9. Beliau merupakan pembawa rahmat bagi seluruh alam.
10. Beliau menerapkan aturan dengan konsisten. Tidak memandang bulu dan tidak pilih kasih.<sup>31</sup>

Penjelasan mengenai sifat pemimpin Islami di atas penulis menyimpulkan bahwasannya gaya kepemimpinan Islami memiliki ciri-ciri seperti sifat Rasulullah SAW yang sudah dijelaskan dari penjelasan sifat kepemimpinan dalam pendidikan menurut Ramayulis. Selain Ramayulis yang berpendapat Hasan Ibrahim Hasan juga berpendapat tentang kesuksesan atau kunci keberhasilan Rasulullah SAW salah satunya adalah sifat ramah, kelembutan perangai menjadi lekat dengan pribadi beliau, akan tetapi beliau juga dapat bersifat keras dan tegas ketika beliau dibutuhkan.

---

<sup>31</sup> Hasan Ibrahim Hasan, *Sejarah Dan Kebudayaan Islam 2* (Jakarta: Kalam Mulia, 2010). h. 141

#### 4. Indikator Gaya Kepemimpinan Islami

Adapun indikator yang digunakan dalam penilaian gaya kepemimpinan Islami, dikutip Ramayulis dalam bukunya yang berjudul ilmu pendidikan Islam yaitu:

a). Jujur; b). Adil; c). Sabar; d). Dipercaya; e). Cerdas; f). Teguh pendirian; g). Iklas; h). Brani; i). Tegas; j). Baik sangka; k). Rendah hati; l). Dermawan; m) Menjaga kehormatan diri; n). Kasih sayang; o). Malu; p). Santun; q). Pemaaf<sup>32</sup>.

#### B. Pendidikan Karakter Peserta didik

##### 1. Pengertian Pendidikan Karkater

Fatchul Mu'in dalam bukunya yang berjudul Pendidikan Karakter dan Praktik, kata karakter diambil dari bahasa inggris "*character*", yang juga berasal dari bahasa Yunani *character*. Awalnya, kata ini digunakan untuk menandai hal yang mengesankan dari koin (keeping uang). Belakangan, secara umum istilah *character* digunakan untuk mengartikan hal yang berbeda antara satu hal dan yang lainnya, dan akhirnya juga digunakan untuk menyebut kesamaan kualitas pada tiap orang yang membedakan dengan kualitas lainnya<sup>33</sup>.

Menurut Simon Philips, karakter adalah kumpulan tata nilai yang menuju pada suatu sistem, yang melandasi pemikiran, sikap, dan perilaku yang ditampilkan. Sedangkan Doni Koesoema A memahami bahwa karakter sama dengan kepribadian, kepribadian dianggap sebagai ciri atau karakteristik, atau gaya, atau sifat khas dari

---

<sup>32</sup> *Loc. Cit.*, Ramayulis, *Ilmu Pendidikan Islam*. h. 387

<sup>33</sup> Fatchul Mu'in, *Pendidikan Karakter Kontruksi Dan Praktik* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016). h. 162

diri seseorang yang bersumber dari bentukan-bentukan yang diterima dari lingkungan misalnya keluarga pada masa kecil, juga bawaan sejak lahir<sup>34</sup>.

Marzuki berpendapat karakter identik dengan akhlak sehingga karakter merupakan nilai-nilai perilaku manusia yang universal yang meliputi seluruh aktivitas manusia baik dalam rangka berhubungan dengan Tuhan, diri sendiri, sesama manusia maupun lingkungan yang terwujud dalam pikiran, sikap, perasaan, perkataan, dan adat istiadat<sup>35</sup>.

﴿قُلْ تَعَالَوْا أَنل مَا حَرَّمَ رَبُّكُم عَلَيْكُم ۖ أَلَّا تُشْرِكُوا بِهِ شَيْئًا ۖ وَبِالْوَالِدَيْنِ إِحْسَانًا ۖ وَلَا تَقْتُلُوا أَوْلَادَكُم مِّنْ أَمَلِكُمْ ۖ مَنْ أَمَلَق نَّحْنُ نَرْزُقُكُم وَإِيَّاهُمْ ۖ وَلَا تَقْرَبُوا الْفَوَاحِشَ مَا ظَهَرَ مِنْهَا وَمَا بَطَّنَ ۖ وَلَا تَقْتُلُوا النَّفْسَ الَّتِي حَرَّمَ اللَّهُ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ ذَلِكُمْ وَصَّاكُم بِهِ لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ١٥١﴾

*Artinya: "Marilah kubacakan apa yang diharamkan atas kamu oleh Tuhanmu yaitu: janganlah kamu mempersekutukan sesuatu dengan Dia, berbuat baiklah terhadap kedua orang ibu bapak, dan janganlah kamu membunuh anak-anak kamu karena takut kemiskinan, Kami akan memberi rezeki kepadamu dan kepada mereka, dan janganlah kamu mendekati perbuatan-perbuatan yang keji, baik yang nampak di antaranya maupun yang tersembunyi, dan janganlah kamu membunuh jiwa yang diharamkan Allah (membunuhnya) melainkan dengan sesuatu (sebab) yang benar". Demikian itu yang diperintahkan kepadamu supaya kamu memahaminya (QS. Al-An'Am:151)*

Megawangi dikutip dari buku Manajemen Pendidikan Karakter mengemukakan pendidikan karakter di Indonesia telah menyusun 9 pilar karakter mulia yang selayaknya dijadikan acuan dalam pendidikan karakter, baik di sekolah maupun luar sekolah, acuan tersebut sebagai berikut:

- a. Cinta Allah dan kebenaran

<sup>34</sup> *Ibid.*, Mu'in. h. 160

<sup>35</sup> Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam* (Jakarta: Amzah, 2015). h. 21

- b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- c. Amanah
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli dan kerja sama
- f. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
- g. Adil dan berjiwa kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleran dan cinta damai<sup>36</sup>

## **2. Pendidikan Karakter Peserta Didik**

E Mulyasa mengungkapkan pendidikan karakter bertujuan untuk meningkatkan mutu proses dan hasil pendidikan yang mengarah pada pembentukan karakter dan ahlak mulia peserta didik secara utuh, terpadu, dan simbang, sesuai dengan standar kompetensi lulusan pada setiap satuan pendidikan<sup>37</sup>.

## **3. Implementasi Pendidikan Karakter**

Penciptaan lingkungan yang kondusif dapat dilakukan melalui berbagai variasi metode sebagai berikut:

- a. Penugasan
- b. Pembiasaan

---

<sup>36</sup> E Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter* (Jakarta: Bumi Aksara, 2012). h. 5

<sup>37</sup> *Ibid.*, Mulyasa. h. 9



- c. Pelatihan
- d. Pembelajaran
- e. Pengarahan
- f. Keteladanan

Berbagai metode tersebut mempunyai pengaruh yang sangat besar dalam pembentukan karakter peserta didik. pemberian tugas disertai pemahaman akan dasar-dasar filosofisnya, sehingga peserta didik akan mengerjakan berbagai tugas dengan kesadaran dan pemahaman, kepedulian dan komitmen yang tinggi<sup>38</sup>.

#### **4. Nilai- nilai Pendidikan Karakter**

Nilai-nilai karakter yang dijiwai oleh sila-sila Pancasila pada masing-masing bagian dapat dikemukakan sebagai berikut:

- a. Karakter yang bersumber dari olah hati, antara lain beriman dan bertakwa, jujur, amanah, adil, tertib, taat aturan, bertanggungjawab, berempati, berani mengambil resiko, dan pantang menyerah.
- b. Karakter yang bersumber dari olah pikir, antara lain cerdas, kritis, kreatif, inovatif, ingin tahu, produktif, berorientasi kepada iptek, dan reflektif.
- c. Karakter yang bersumber dari olahraga/ kinestika, antara lain bersih, sehat, sportif, tangguh, andal, berdaya tahan, bersahabat, kooperatif, determinative, kompetitif, ceria, dan gigih.
- d. Karakter yang bersumber dari olah rasa dan karsa, antara lain kemanusiaan saling menghargai, gotong royong, kebersamaan, ramah, hormat, toleran,

---

<sup>38</sup> *Ibid.*, Mulyasa. h. 10

nasionalisme, peduli, kosmopolit, mengutamakan kepentingan umum, cinta tanah air, bangga menggunakan bahasa dan produk Indonesia, dinamis, kerja keras, dan beretos kerja<sup>39</sup>.

Keberhasilan program pendidikan karakter dapat diketahui dari perwujudan indikator Standar Kompetensi Lulusan ( SKL) dalam pribadi peserta didik secara utuh. Sebagai contoh SKL SMP/Mts adalah sebagai berikut:

- a. Mengamalkan ajaran agama yang dianut sesuai dengan tahap perkembangan anak
- b. Memahami kekurangan dan kelebihan diri sendiri
- c. Menunjukkan rasa sikap percaya diri
- d. Mematuhi aturan-aturan social yang berlaku dalam lingkungan yang lebih luas
- e. Menghargai keberagaman agama, budaya, suku, ras, dan golongan social ekonomi, dalam lingkup nasional
- f. Mencari dan menerapkan informasi dari lingkungan sekitar dan sumber-sumber lain secara logis, kritis, dan kreatif.
- g. Menunjukkan kemampuan belajar secara mandiri sesuai dengan potensi yang dimilikinya
- h. Menunjukkan kempuan menganalisis dan memecahkan masalah dalam kehidupan sehari-hari
- i. Mendeskripsikan gejala-gejala alam dan social
- j. Memanfaatkan lingkungan secara bertanggungjawab

---

<sup>39</sup> *Op. Cit.*, Marzuki, *Pendidikan Karakter Islam*. h. 44

- k. Menerapkan nilai-nilai kebersmaan dalam kehiupan masyarkat<sup>40</sup>.

Selain itu, indikator keberhasilan program pendidikan karakter di sekolah dapat diketahui dari berbagai prilaku sehari-hari yang tampak dalam setiap aktivitas sebagai berikut:

- a. Kesadaran
- b. Kejujuran
- c. Keikhlasan
- d. Kesederhanaan
- e. Kemandirian
- f. Kepedulian
- g. Kebebasan dalam bertindak
- h. Kecermatan
- i. Komitmen

Penjelasan di atas harus menjadi milik seluruh warga sekolah. Untuk kepentingan tersebut, guru, kepala sekolah, pengawas, bahan komite sekolah harus memberi contoh dan menjadi suri tauladan dalam mempraktikan indikator-indikator pendidikan karakter dalam perilaku sehari-hari<sup>41</sup>.

## **5. Indikator Pendidikan Karakter**

---

<sup>40</sup> *Ibid.*, Marzuki. h. 11

<sup>41</sup> *Op. Cit.*, Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*. h. 12

Penjelasan teori di atas maka diambil anggapan sebagai teori dasar sebagai indicator penilaian pendidikan karakter yang dikutip dalam buku E Mulyasa yang berjudul Manajemen Pendidikan Karakter yaitu:

- a. Cinta Allah dan kebenaran
- b. Tanggung jawab, disiplin dan mandiri
- c. Amanah
- d. Hormat dan santun
- e. Kasih sayang, peduli dan kerja sama
- f. Percaya diri, kreatif, dan pantang menyerah
- g. Adil dan berjiwa kepemimpinan
- h. Baik dan rendah hati
- i. Toleran dan cinta damai

### **C. Penelitian Relevan**

Beberapa penelitian yang relevan dalam penelitian ini antara lain:

1. Hasil penelitian Yosep Aspat Alamsyah (2017), yang berjudul “Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan: Nabi Muhammad SAW Sebagai Panutan Dalam Kepemimpinan Pendidikan”, menunjukkan bahwa sebuah proses, kepemimpinan pendidikan yang baik harus diletakan pada sebuah landasan yang kokoh dan baik yang bisa dijadikan pedoman dan acuan pemimpin pendidikan dalam berbuat. Landasan yang kokoh dan baik itu harus diambil intisarinnya dari berbagai ajaran moral yang memiliki otoritas yang tinggi dan kokoh. Ajaran moral yang kokoh dan otoritatif itu biasanya bersumber kepada agama.

Sebagai muslim, tentunya akan menjadikan ajaran moral dalam Islam yang telah dicontohkan Nabi Muhammad SAW dalam kehidupan sehari-hari sebagai acuan praktek kepemimpinan. Persamaan penelitian di atas dengan skripsi penulis yaitu, memposisikan sifat-sifat Rasulullah SAW sebagai Kepemimpinan Pendidikan. Perbedaan penelitian di atas pada skripsi ini membahas tentang pengaruh gaya kepemimpinan Islami terhadap pendidikan karkter peserta didik sedangkan penelitian Yosep Aspat Alamsyah membahasn tentang Pegimplementasian sifat-sifat Rasulullah SAW dalam kepemimpinan pendidikan.

2. Hasil penelitian Yobi Novriansyah (2018), yang berjudul “Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Perspektif Islam Di Sekolah” menunjukkan bahwa pendidikan karakter dapat terbentuk dari program-program pembiasaan yang memuat nilai-nilai karakter agar terciptanya *culture*/budaya karakter disekolah. Persamaan dalam penelitian ini membahas tentang pembentukan karakter. Hanya saja perbedaan yang ada dalam penelitian ini fator yang mempengaruhi pembentukan pendidikan karakter peserta didik yaitu cerminan sikap dari gaya kepemimpinan kepala sekolah.

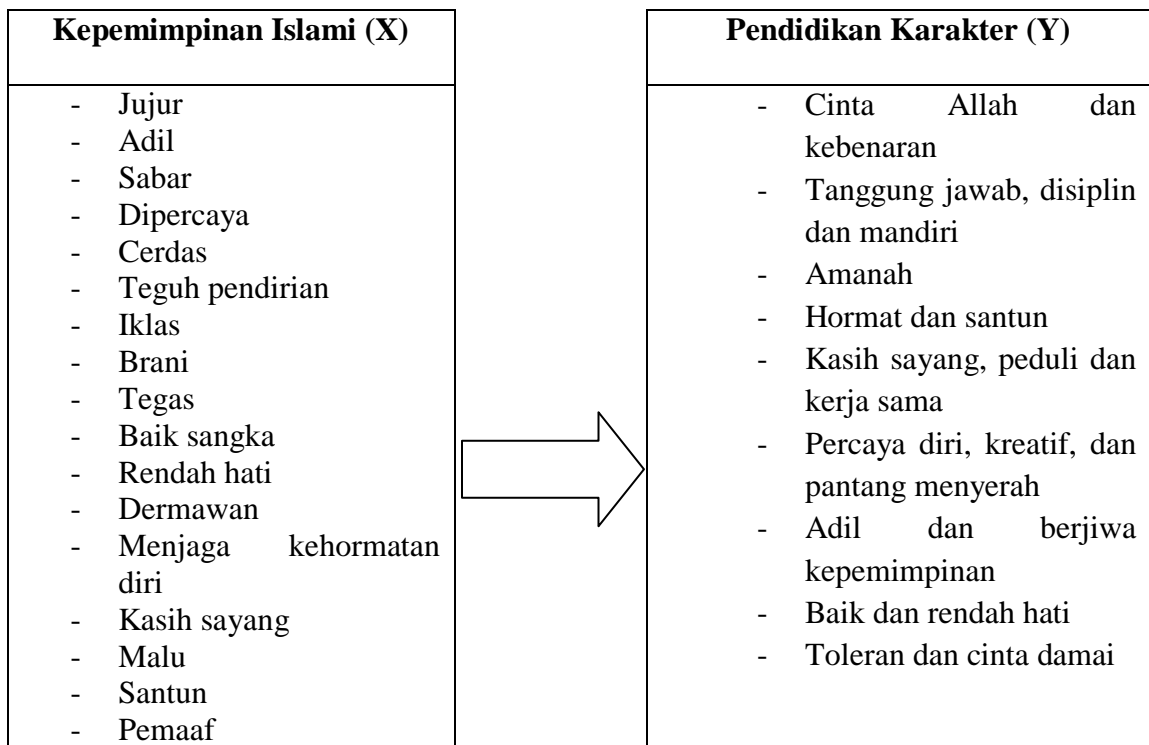
#### **D. Kerangka Pemikiran**

Mengetahui masalah yang akan dibahas, perlu adanya kerangka pemikiran yang merupakan landasan dalam meneliti masalah yang bertujuan untuk menemukan, mengembangkan dan menguji kebenaran suatu penelitian dapat digambarkan sebagai

berikut:

**Gambar 2.1**

**Kerangka Pemikiran**



**E. Hipotesis**

Hipotesis adalah suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul setelah menetapkan dasar lalu membuat teori sementara yang kebenarannya perlu diuji<sup>42</sup>.

Hipotesis di bagi menjadi dua yaitu :

<sup>42</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998). h. 64

### 1. Hipotesis Penelitian

Kepemimpinan Islami adalah kepemimpinan yang memiliki sifat, sidiq, amanah, tabligh, dan fathona, serta memipin suatu lembaga dengan syariat Islam yaitu Al- Qur'an dan Hadist. Semakin baik gaya kepemimpinan Islami yang dimiliki kepala sekolah, maka semakin baik pula kualitas pendidikan karkater yang diberikan kepada peserta didik. Peserta didik yang mempunyai karakter yang baik yakni peserta didik yang mampu mencontoh sifat yang dimiliki kepala sekolah, serta peserta didik yang mempunyai karkter ialah peserta didik yang mampu mengikuti program pendidikan karakter yang telah ditetapkan. Sehingga gaya kepemimpinan Islami berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter peserta didik.

### 2. Hipotesis Statistik

Ha : “ gaya kepemimpinan Islami kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter peserta didik”

Ho : “ gaya kepemimpinan Islami kepala sekolah tidak berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter peserta didik”

Adapun kriteria pengujian adalah:

$H_o$  ditolak jika  $F_{hit} > F_{tab}$  ,  $H_a$  dalam hal ini diterima dengan  $\alpha = 0,05$  (5%)

$H_o$  diterima jika  $F_{hit} \leq F_{tab}$  ,  $H_a$  dalam hal ini ditolak dengan  $\alpha = 0,05$  (5%)

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Jenis penelitian**

Memahami serta memudahkan pembahasan masalah yang telah dirumuskan dan untuk mencapai tujuan penelitian, maka perlu adanya metode penelitian yang cocok dan sesuai untuk menyimpulkannya. Agar penelitian ini dapat berjalan data – data yang lengkap dan tepat, peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif karena pendekatan kuantitatif adalah penelitian yang analisisnya lebih fokus pada data-data numerikal (angka) yang diolah dengan menggunakan metode statistika. Dengan menggunakan pendekatan ini, maka akan diperoleh pengaruh yang positif antar variabel yang diteliti<sup>1</sup>.

#### **B. Populasi dan Sampel**

##### **1. Populasi**

Pengertian populasi menurut Sugiyono yaitu wilayah generalisasi yang terdiri dari atas objek/ subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu<sup>2</sup>. Berdasarkan pengertian tersebut, maka yang dimaksud dengan populasi adalah keseluruhan subjek yang ada dalam wilayah penelitian. Adapun yang menjadi

---

<sup>1</sup> Bambang Prasetyo and Lina Miftakhul Jannah, *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011). h. 27

<sup>2</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014). h. 114



populasi dalam penelitian ini adalah 2 Lembaga Pendidikan Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu yaitu SMP IT Fitrah Insani dengan jumlah guru 29 orang, dan SMP IT Permata Bunda *Islamic Boarding School* dengan jumlah guru 24 orang Sehingga total populasi dua lembaga tersebut 53 orang guru.

## 2. Sampel

Menurut Shurasimi Arikunto sampel adalah sebagian atau wakil populasi yang diteliti<sup>3</sup>. Dari pengertian tersebut maka pengambilan sampel menggunakan teknik *simple random sampling* dimana pengambilan sampel dari populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam populasi. Untuk pengambilan sampel atau perwakilan populasi, setiap lembaga pendidikan di ambil 15 orang guru sebagai perwakilan populasi sehingga jumlah sampel keseluruhan yaitu 30 orang guru.

## C. Variabel Penelitian

Variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulan<sup>4</sup>. Dalam variabel ada istilah kolerasi, yaitu hubungan antara dua variabel atau lebih. Hubungan antara variabel dikenal dengan istilah *bivariate correlation*. Sedangkan hubungan antara lebih dari dua variabel disebut *multivariate correlation*. Dalam penelitian ini menggunakan istilah *bivariate correlation* karena terdapat hubungan dua variabel antara gaya

---

<sup>3</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: Bumi Aksara, 1998). h. 102

<sup>4</sup>*Op. Cit.*, Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. h. 60

kepemimpinan Islami kepala sekolah dengan pendidikan karakter peserta didik. pendidikan karakter peserta didik disebut dependent variabel, yaitu variabel yang dipengaruhi. Sedangkan gaya kepemimpinan Islami disebut independent variabel, yaitu variabel bebas, dalam arti bermacam-macam variabel yang dapat memberikan pengaruh terhadap pendidikan karakter peserta didik .

#### **D. Alat Pengumpul Data**

Mengumpulkan data yang diperlukan maka penulis menggunakan alat pengumpul data yang umum dilakukan dalam penelitian kuantitatif, yaitu Angket (kuisisioner)

##### **1. Angket (Kuisisioner)**

Kuisisioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk dijawabnya<sup>5</sup>.

Ditinjau dari penyampainnya metode ini dibagi menjadi dua, yaitu:

- a. Questioner langsung, yakni apabila daftar pertanyaan dikirim langsung kepada orang yang ingin diminta pendapat dan di minta menceritakan tentang keadaan dirinya.
- b. Questioner tidak langsung, yakni apabila daftar pertanyaan tidak dikirim kepada seseorang yang diminta menceritakan tentang keadaan orang lain.

Pendapat diatas, maka penulis memakai medote questioner tidak langsung, dikarenakan questioner yang penulis buat untuk kepala sekolah dan peserta didik

---

<sup>5</sup> *Ibid.*, Sugiyono. h. 142

maka kuisioner ditunjukkan kepada guru. Angket diajukan untuk mengambil data sampel dari keseluruhan populasi.

### E. Uji Instrumen

Untuk memperoleh data dan hasil yang valid, maka penulis menggunakan uji instrumental dengan rumus berikut:

#### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau mengukur apa yang digunakan dengan kata lain dapat mengungkapkan data data variabel yang diteliti secara tepat.<sup>6</sup>

$$r_{xy} = \frac{n \sum xy - \sum x \sum y}{\sqrt{\{n \sum x^2 - (\sum x)^2\} \{n \sum y^2 - (\sum y)^2\}}}$$

Keterangan:

$n$  : banyaknya pasangan data X dan Y ( hubungan kepemimpinan islami dengan pendidikan karakter peserta didik)

$\sum x$  : total jumlah dari variabel X ( kepemimpinan islami)

$\sum y$  : total jumlah dari variabel y ( pendidikan karakter peserta didik)

$\sum x^2$  : kuadrat dari total jumlah variabel X ( kepemimpinan islami)

$\sum y^2$  : kuadrat dari Total Jumlah Variabel Y ( Pendidikan karakter peserta didik)

$\sum xy$  : hasil perkalian dari total jumlah variabel X dan Y (hubungan gaya kepemimpinan islami dengan pendidikan karakter peserta didik)

---

<sup>6</sup> *Op. Cit., Arikunto, Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. h. 211

Sebuah data dapat dikatakan valid, apabila nilai signifikan  $>0,3$  maka data tersebut dapat dikatakan valid begitupun sebaliknya apabila nilai signifikan  $<0,3$  maka data tersebut dapat dikatakan tidak valid. Dalam penelitian ini dibantu dengan menggunakan computer program *SPSS 16*.

Interprestasi terhadap koefesiens, apabila diperoleh  $r$  hitung  $> r$  tabel, dapat disimpulkan bahwa butir angket termasuk dalam kategori valid. Hasil uji validitas menunjukkan terdapat beberapa butir angket yang valid beberapa butir angket tidak valid, karena  $r$  hitung  $> r$  tabel dan terdapat  $r$  hitung  $< r$  tabel.<sup>7</sup>.

Setiap uji dalam statistic tentu mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan. Begitu pula dengan uji Validitas Product Pearson Correlation, dalam uji Validitas ini, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur dinyatakan “VALID”
- b. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur dinyatakan “TIDAK VALID”

---

<sup>7</sup> Anas Sudijiono, *Pengantar Statistik* (Jakarta: Rajawali Pers, 2011). h. 193

Tabel. 3. 1

## Hasil Validasi Instrumen

## Gaya Kepemimpinan Islami

No. Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
1	0,36921	0,361	VALID
2	0,49963	0,361	VALID
3	0,39785	0,361	VALID
4	0,36921	0,361	VALID
5	0,46275	0,361	VALID
6	0,60454	0,361	VALID
7	0,28538	0,361	TIDAK VALID
8	0,33616	0,361	TIDAK VALID
9	0,63956	0,361	VALID
10	0,31438	0,361	TIDAK VALID
11	0,51381	0,361	VALID
12	0,38437	0,361	VALID
13	0,46272	0,361	VALID
14	0,43520	0,361	VALID
15	0,56895	0,361	VALID
16	0,28952	0,361	TIDAK VALID
17	0,59681	0,361	VALID
18	0,48587	0,361	VALID
19	0,42598	0,361	VALID
20	0,42265	0,361	VALID
21	0,54307	0,361	VALID
22	0,46053	0,361	VALID
23	0,44050	0,361	VALID
24	0,42893	0,361	VALID
25	0,50082	0,361	VALID
26	0,44156	0,361	VALID
27	0,14984	0,361	TIDAK VALID
28	0,43689	0,361	VALID
29	0,57651	0,361	VALID
30	0,47787	0,361	VALID
31	0,47336	0,361	VALID
32	0,46805	0,361	VALID
33	0,23831	0,361	TIDAK VALID
34	0,49196	0,361	VALID

No. Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
35	0,45725	0,361	VALID
36	0,51294	0,361	VALID
37	0,43738	0,361	VALID
38	0,28572	0,361	TIDAK VALID
39	0,36415	0,361	VALID
40	0,44506	0,361	VALID

Sumber: Data Primer

Hasil uji validasi instrument di luar sampel yang di ambil. Pada hasil validasi butir soal yang “Valid” dikatakan jika setiap butir soal lebih dari  $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,361. Tabel di atas instrument Gaya Kepemimpinan Islami terdapat berjumlah 33 butir soal Valid.

**Tabel. 3. 2**

**Hasil Validasi Instrumen**

**Pendidikan Karakter Peserta Didik**

No. Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
41	0,38838	0,361	VALID
42	0,42320	0,361	VALID
43	0,38792	0,361	VALID
44	0,45099	0,361	VALID
45	0,37969	0,361	VALID
46	0,32391	0,361	TIDAK VALID
47	0,59699	0,361	VALID
48	0,25940	0,361	TIDAK VALID
49	0,47373	0,361	VALID
50	0,74350	0,361	VALID
51	0,50585	0,361	VALID
52	0,51769	0,361	VALID
53	0,41825	0,361	VALID
54	0,41690	0,361	VALID
55	0,72831	0,361	VALID
56	0,46468	0,361	VALID

No. Butir Instrumen	r Hitung	r Tabel	Keterangan
57	0,54471	0,361	VALID
58	0,41674	0,361	VALID
59	0,55905	0,361	VALID
60	0,57655	0,361	VALID
61	0,52273	0,361	VALID
62	0,51047	0,361	VALID
63	0,29235	0,361	TIDAK VALID
64	0,39048	0,361	VALID
65	0,54095	0,361	VALID
66	0,45259	0,361	VALID
67	0,31740	0,361	TIDAK VALID
68	0,51636	0,361	VALID
69	0,42108	0,361	VALID
70	0,35526	0,361	VALID
71	0,57732	0,361	VALID
72	0,42105	0,361	VALID
73	0,44263	0,361	VALID
74	0,48289	0,361	VALID
75	0,49825	0,361	VALID
76	0,39737	0,361	VALID
77	0,58039	0,361	VALID
78	0,54328	0,361	VALID
79	0,42413	0,361	VALID
80	0,27278	0,361	TIDAK VALID

Sumber: Data Primer

Hasil validasi butir soal yang “Valid” dikatakan jika setiap butir soal lebih dari  $r_{\text{tabel}}$  yaitu 0,361 pada tabel di atas hasil validasi instrument Pendidikan Krakter Peserta Didik berjumlah 35 butir soal Valid, sehingga total keseluruhan butir soal Valid yang akan diujikan kembali kepada sampel yang telah di ambil berjumlah 68 butir soal.

## 2. Uji Realibilitas

Menurut Suharsimi Arikunto, realibilitas menunjukkan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik<sup>8</sup>.

Rumus yang digunakan untuk menguji realibilitas instrumen dalam penelitian adalah koefisien Cronbach Alpha, yaitu:

$$r_{11} = \left( \frac{k}{k-1} \right) \left( 1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

$r_{11}$  : realibilitas instrumen/ koefisien alpha

$k$  : banyaknya item/ butir soal

$\sum \sigma_b^2$  : jumlah seluruh varians masing-masing soal

$\sigma_t^2$  : varians total

Nilai koefisien alpha akan dibandingkan dengan koefisien korelasi tabel  $r_{tabel}$  =  $r_{(a, n-2)}$ . Jika  $r_{11} > r_{tabel}$ , maka instrumen reliable. Pada output *SPSS 16*, Cronbach's Alpha  $> r_{tabel}$ , maka instrumen reliable.

**Tabel 3.3**

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.742	81

<sup>8</sup> *Op. Cit.*, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. h. 193



Berdasarkan hasil pengujian reliabilitas diketahui angka Cronbach Alpha adalah sebesar 0,742 jadi angka tersebut  $> 0,6$  yang menjadi angka minimal Cronbach Alpha, sehingga dapat disimpulkan bahwa instrument penelitian yang digunakan dapat dikatakan reliable.

## **F. Teknik pengolahan dan Analisi Data**

### **1. Teknik Pengolahan Data**

Pada dasarnya, pengolahan data dalam penelitian social tidak lepas dari penggunaan metode statistic tertentu. Statistic sangat berperan dalam penelitian, baik dalam penyusunan, perumusan, pengembangan alat dan instrument penelitian, penyusunan rancangan penelitian, penentuan sampel, maupun dalam analisi data.

Dalam menentukan metode analisis ini tergantung pada jenis data yang diperoleh dari alat pengumpul data yang telah digunakan. Sebagaimana data yang diperoleh melalui angket atau pertanyaan dianalisis dengan langkah-langkah berupa editing, koding, tabulasi data dan interpretasi data.

### **2. Teknik Analisis Data**

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 16*. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi tahap uji persyaratan analisis dan tahap uji hipotesis.

#### **a. Uji Persyaratan Analisis**

Uji persyaratan analisis dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui apakah data yang dikumpulkan memenuhi persyaratan untuk dianalisis dengan teknik yang telah direncanakan oleh peneliti. Untuk menghitung korelasi dibutuhkan persyaratan antara

lain hubungan variabel independen dan variabel dependen harus linear dan bentuk distribusi semua variabel dari subjek penelitian harus berdistribusi normal. Anggapan populasi berdistribusi normal perlu di cek, agar langkah-langkah selanjutnya dapat dipertanggung jawabkan.

#### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel terikat dengan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Dengan uji normalitas akan diketahui sampel yang diambil berasal dari populasi yang berdistribusi normal atau tidak. Apabila pengujian normal, maka hasil perhitungan statistic dapat digeneralisasikan pada populasinya. Uji normalitas dalam penelitian ini menggunakan bantuan program *SPSS 16*. Dalam penelitian ini uji normalitas digunakan uji *Kolmogorow smirnov*. kriterianya adalah signifikan untuk uji dua sisi hasil perhitungan lebih besar dari 0,05 berarti berdistribusi normal.

#### 2) Uji Linieritas

Uji linieritas dimaksudkan untuk mengetahui hubungan antar variabel bebas dan variabel terkait berbentuk linier atau tidak. Dengan menentukan hipotesis linier yaitu:

$H_a$ : “Terdapat hubungan linier variabel Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah dengan Pendidikan Karakter Peserta Didik”

$H_o$  : “ Tidak terdapat hubungan linier variabel Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah dengan Pendidikan Karakter Peserta Didik”

Dalam uji linieritas menggunakan rumus sebagai berikut

$$f = \frac{MK_A}{MK_D}$$

Keterangan:

$f$  : bilangan untuk uji linieritas

$MK_A$  : Jumlah kuadrat antar kelompok

$MK_D$  : Jumlah kuadrat dalam kelompok atau rata-rata jumlah kuadrat residual.

Syamsul Bahri dalam bukunya Model Penelitian Kuantitatif berbasis SEM-Amos mengemukakan jika nilai signifikansi pada kolom linearity  $< \alpha = 0,05$  (5%) maka terdapat hubungan linier antara variabel bebas dan variabel terkait.<sup>9</sup>

#### b. Uji hipotesis

Uji hipotesis menggunakan Analisis Regresi Sederhana. Uji Regresi sederhana bertujuan untuk mengetahui pengaruh positif masing-masing variabel yaitu gaya kepemimpinan Islami kepala sekolah (Variabel X) berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter peserta didik ( Variabel Y) dengan menggunakan persamaan regresi, yaitu:

$$Y = a + bX$$

Keterangan:

$Y$  = Nilai yang diprediksi

$X$  = nilai variabel predictor

$a$  = bilangan konstan

---

<sup>9</sup> Syamsul Bahri and Fakry Zamzam, *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos* (Yogyakarta: Deepublish, 2014). h. 30

$b$  = bilangan koefisien predictor<sup>10</sup>.

Untuk pengujian hipotesis yang telah diajukan atau untuk mengetahui pengaruh variabel bebas terhadap variabel terkait digunakan analisis regresi sederhana. Pelaksanaan uji hipotesis ini dilakukan dengan bantuan program *SPSS 16*.

---

<sup>10</sup> Usman Husaini, *Metodologi Penelitian Sosial* (Jakarta: Bumi Aksara, 2000). h. 211

## **BAB IV**

### **ANALISIS DATA**

#### **A. Profil Sekolah**

##### **1. SMP Islam Terpadu Fitrah Insani**

###### **a. Sejarah Latar Belakang Berdirinya SMP Islam Terpadu Fitrah Insani**

Pendidikan Islam saat ini merupakan kebutuhan yang harus diperhatikan, mengingat saat ini terdapat masalah-masalah sosial yang dihadapi anak-anak di usia dini. Perkembangan jaman yang cenderung semakin berubah merupakan tantangan tersendiri bagi para pengajar pendidikan untuk terus mengembangkan inovasi-inovasi pendidikan yang mampu menyeimbangkan perkembangan jaman tersebut. Berawal dari tuntunan masyarakat yang mengharapkan sekolah yang memadukan nilai-nilai Islam dengan tuntunan jaman serta keprihatinan melihat kondisi masyarakat saat ini. Maka pada tahun 2006 sebuah yayasan pendidikan yaitu Jaringan Sekolah Islam Terpadu (JSIT) mendirikan sebuah Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu Fitrah Insani. SMP Islam Terpadu Fitrah Insani mulai beroperasi pada tanggal 11 September 2007 dengan diberikannya izin operasional dari Dinas Pendidikan dan Perpustakaan Kota Bandar Lampung Nomor 421/2250.a/08/2007. Secara geografis, SMP Islam Terpadu Fitrah Insani memiliki luas lahan sebesar 2000 meter persegi dengan alamat di Jalan Imam Bonjol Gang Pinang Nomor 12 Kelurahan Langkapura Kecamatan

Kemiling Kota Bandar Lampung. Lokasi ini tidak jauh dari pusat kota namun memiliki suasana yang cukup sunyi yang berada di dekat perumahan.

#### **b. Visi dan Misi SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung**

Visi SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung:

“ Menjadi Pendidikan Terpadu yang Unggul Pencetak Generasi Shaleh, Cerdas, dan Berprestasi”.

Misi SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung :

- 1) Menyelenggarakan Pendidikan Terpadu dengan mengintegrasikan Ilmu
- 2) Agama dan Umum secara utuh.
- 3) Membina siswa agar memiliki kecerdasan yang Integral (kecerdasan
- 4) Intelektual, kecerdasan spiritual, kecerdasan emosional dan kecerdasan fisik).
- 5) Menumbuhkembangkan potensi siswa guna memberikan sumbangsih bagi umat dan bangsa.
- 6) Membangun tradisi lingkungan sekolah yang berakhlak Islami.

#### **c. Tujuan dan Sasaran SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung**

Tujuan dari SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung yaitu:

- 1) Membekali peserta didik dengan pendidikan agama dan pendidikan umum secara utuh.

- 2) Membentuk lingkungan belajar yang asri, nyaman, dan aman yang memunculkan suasana kondusif bagi kegiatan belajar mengajar.
- 3) Membiasakan peserta didik untuk menerapkan nilai-nilai Islam dalam kehidupan sehari-hari.
- 4) Menumbuhkan motivasi belajar yang tinggi dikalangan peserta didik dan harapan yang tinggi dari seluruh staf pengajar akan terbentuknya keterampilan dasar dikalangan peserta didik.
- 5) Menjalin hubungan positif dan berkelanjutan antara sekolah dengan rumah (orang tua siswa).
- 6) Menyiapkan peserta didik agar mampu memilih karier, ulet dan gigih dalam berkompetisi, beradaptasi di lingkungan kerja dan mengembangkan sikap profesional dalam bidang keahlian yang diminatinya.
- 7) Membekali peserta didik dengan ilmu pengetahuan, teknologi dan seni, agar mampu mengembangkan diri dikemudian hari baik secara mandiri maupun melalui jenjang pendidikan yang lebih tinggi.

**d. Struktur Pengurusan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik SMP IT Fitrah Insani periode 2017/2018.**

**Tabel 4. 1**  
**Struktur Pengurusan Tenaga Kependidikan dan Pendidik SMP IT**  
**Fitrah Insani Bandar Lampung**

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
1	Eni Fitriani, S.S	Kepala Sekolah/ Guru Bahasa Inggris
2	Yunita Fitri Astuti, S.P	Kepala Tata Usaha
3	Ir. Hj. Sri Sumari	Bendahara
4	Fitri Sari, S.Pd.	Wakbid Kesiswaan// Guru BK

<b>NO</b>	<b>NAMA</b>	<b>JABATAN</b>
5	Fahmi Yusro, S. T.	Wakbid Kuriulum
6	Des Pratiwi, S. Pd	Wali Kelas dan Guru Bahasa Indonesia
7	Syafira Ningsih, S. Si	Wali Kelas dan Guru Matematika
8	Danil Endarto, S. Pd	Wali Kelas dan Guru Penjas
9	M. Darwis, S. Si	Wali Kelas dan Guuru Matematika
10	Ramzil Huda, S. Pd. I	Guru PAI
11	Muhammad Haris, S. Pd	Wali Kelas dan Guru IPS
12	Pitniyuli, S. Pd	Wali Kelas dan Bahasa Lampung
13	Hendri Jaya, S. Pd.I	Guru Tahsun Thafidz
14	Riftiasih Yuliza, S. Pd. I	Wali Kelas dan Guru Bahasa Inggris
15	Nasiruddin, S. Pd	Wali Kelas dan Guru IPA
16	Nova Lestari, S.Pdd	Wali Kelas dan guru Bahasa Indonesia
17	Mirawati, S.Pd	Wali Kelas dan Guru IPA
18	Atikah Nurbaiti, S. Si	Wali Kelas dan Guru Matematika
19	Ahmad Muhid Al- Hafizh	Wali Kelas dan Guru Tahsin Thafidz
20	Meidian Riza, S. Si	Wali Kelas dan Guru IPA
21	Nurmala Putri, S. E	Wali Kelas dan Guru IPS
22	Erliyani Pratiwi, S. Pd	Guru BK
23	Mia Amalina, S. Pd	Wali Kelas dan Guru Bahasa Inggris
24	Bhakti Heriyanto, S. Pd	Wali Kelas dan Guru SBK
25	Suryani, A. Md	Guru Prakarya
26	Ismi Sujastika, S. Pd	Guru Pkn
27	Pertiwi Rahayu Aldafi, S. Pd	Guru Bahasa Arab
28	Iqbal Soripada, S.S	Wali Kelas dan Guru Bahasa Inggris
29	Ain Kusnadi	Guru Thasin Tahfidz
30	Yunita Fitri Astuti, S. P	Tata Usaha
31	Dewi Supriyanti, S. E	Tata Usaha
32	Leny Mardiaty, A. Md	Tata Usaha



**e. Data Jumlah Siswa SMP IT Fitrah Insani Bandar Lampung**

**Tabel 4. 2**  
**Data Peserta Didik SMP IT Fitrah Insani**

Tahun Ajaran	Jumlah Pendaftar (Calon Siswa Baru)	Kelas I		Kelas III		Kelas III		Jumlah Kelas (I + II+ II)	
		Jml Siswa	Jml Rbl	Jml Siswa	Jml Rbl	Jml siswa	Jml Rbl	Jml siswa	Jml Rbl
<b>Tahun 2015/2016</b>	<b>113 org</b>	<b>81</b>	<b>3</b>	<b>81</b>	<b>3</b>	<b>73</b>	<b>3</b>	<b>235</b>	<b>9</b>
<b>Tahun 2016/ 2017</b>	<b>120 org</b>	<b>81</b>	<b>3</b>	<b>77</b>	<b>3</b>	<b>81</b>	<b>3</b>	<b>239</b>	<b>9</b>
<b>Tahun 2017/2018</b>	<b>103 org</b>	<b>81</b>	<b>3</b>	<b>77</b>	<b>3</b>	<b>73</b>	<b>3</b>	<b>238</b>	<b>9</b>

**2. SMP IT Permata Bunda Islamic Boarding School Bandar Lampung**

**a. Sejarah Latar Belakang Berdirinya SMP Islam Terpadu Permata Bunda**

*Islamic Boarding School*

Mengamati perkembangan kebutuhan masyarakat, Yayasan Daarul Hikmah Rajabasa Lampung yang merupakan salah satu lembaga pendidikan islam di Bandarlampung, mencoba menjadi solusi di ranah pendidikan islam. Yayasan inidirikan pada tanggal 13 November 1987, dengan akte notaris H Zawir Simon, S.H., Nomor: 56. Dengan ketua yayasan Bapak Drs. Dulhadi.

Awalnya yayasan ini hanya membawahi Pondok Pesantren Mahasiswa Daarul Hikmah (PPM-DH), dengan lokal yang sedikit, ruang yang terbatas, pendidikan informal dapat berlangsung. Santrinya adalah mahasiswa dari beragam perguruan tinggi di Bandarlampung, yang biasanya usai beraktivitas perkuliahan di pagi sampai

siang hari, kemudian baru melanjutkan kegiatan sebagai santri pada malam harinya di pondok pesantren mahasiswa Daarul Hikmah. Tahun 1993, Yayasan Daarul Hikmah mendirikan Taman Kanak-Kanak Islam Qurrota A'yun. Di 2002 bersamaan dengan didirikannya Sekolah Dasar Islam Terpadu Permata Bunda (SDIT-PB) maka TK Islam Qurrota A'yun mengubah namanya menjadi Kelompok Bermain/Taman Kanak-kanak Islam Terpadu Qurrota A'yun (KB/TKIT QA).

Tahun 2010 Yayasan Daarul Hikmah Rajabasa Lampung (YDHRL) membuka jenjang pendidikan pra sekolah dan pendidikan dasar yakni KB/TKIT QA II, SDIT Permata Bunda II, dan SDIT Permata Bunda III. Kemudian pada tahun 2013 yayasan mendirikan SMP IT Permata Bunda *Islamic Boarding School* di Kecamatan Labuhan Ratu Jl. Cemara Raya Komplek Cemara Indah, Kel. Labuhan Ratu Raya Kec. Lab. Ratu Bandar Lampung 35142 Telp (0721) 789553.

**b. Visi dan Misi SMP Islam Terpadu Permata Bunda *Islamic Boarding School***

**VISI**

Membangun Pondasi Generasi Muda Islam yang Bertaqwa, Cerdas, dan Terampil.

**MISI:**

- 1) Menanamkan aqidah, ibadah, dan akhlaq yang shahih bersumber dari Al Quran dan As Sunnah
- 2) Menumbuhkembangkan minat dan bakat siswa sesuai dengan potensi dan kompetensinya sehingga memiliki keterampilan hidup

- 3) Menerapkan sistem pendidikan yang menyeluruh, seimbang dan berkelanjutan
- 4) Menjalinkan kerjasama dengan lembaga, instansi, dan pihak-pihak lain dalam rangka pengembangan pendidikan
- 5) Mengembangkan kompetensi guru dan tenaga kependidikan yang profesional
- 6) Menjadikan SMP IT Permata Bunda Islamic Boarding School Bandar Lampung sebagai sekolah unggulan dalam hal pengembangan integrasi sistem pendidikan Islam dan umum.

### **Kurikulum**

Kurikulum yang digunakan sesuai standar JSIT yang merupakan perpaduan kurikulum Diknas dan muatan kepesantrenan

### **Target Lulusan**

- 1) Lulus UN dengan nilai di atas rata-rata
- 2) Hafal Minimal 6 Juz
- 3) Memiliki Kemampuan Berbahasa Inggris
- 4) Kemampuan sains dan teknologi

### **Program Unggulan**

- 1) Tahsin dan Tahfidz
- 2) Penguasaan Bahasa Inggris
- 3) Penguasaan Sains dan teknologi
- 4) Halaqoh Tarbawiyah Islamiyah

**c. Struktur Pengurusan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik SMP**

**Islam Terpadu Permata Bunda *Islamic Boarding School***

**Tabel 4. 3**  
**Struktur Pengurusan Tenaga Kependidikan dan Tenaga Pendidik SMP Islam**  
**Terpadu Permata Bunda *Islamic Boarding School***

No	Nama	Jenis PTK	Jabatan		
			Gelar Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi
1	Zulkarnain HK	Kepala Sekolah			
	Al Amin	Guru Mapel	A.Ma.Pd	D2	Bahasa Arab
2	Anugrah Tri Prayoga	Guru Mapel	S.Pd	D3	Bahasa Arab
3	Aprilia Fitriyani	Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
4	Ardian Mandela	Guru BK	S.Pd	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
5	Busyral Hanif	Guru Mapel	S.HI	S1	Pendidikan Agama Islam
6	Desma Hariyanti	Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Inggris
7	Dian Ekasari	Guru Mapel	S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
8	Dian Setiawati	Guru Mapel	S.Pd	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
9	Eko Suratman	Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Arab
10	Haniyyah Mukminah	Guru BK	S.Pd	S1	Bimbingan dan Konseling (Konselor)
11	Hasroni	Guru Mapel	S.Pd	S1	Matematika
12	Ika Yuliana	Guru Mapel	S.Pd	S1	Ilmu Pengetahuan Alam (IPA)
13	Joni Iskandar	Guru Mapel	S.Pd	S1	Pendidikan Jasmani dan Kesehatan
14	Julia Elawati Mn	Guru Mapel	S.Pd	S1	Matematika
15	M. Syahrudin Gs	Guru Mapel	S.Pd	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)
16	Novian Iskandar	Guru Mapel	S.T, M.M.Pd	S2	Lainnya
17	Nur Hamid	Tenaga Administrasi Sekolah	S.Pd.I	S1	Pendidikan Agama Islam

No	Nama	Jenis PTK	Gelar		
			Belakang	Jenjang	Jurusan/Prodi
18	Nurbayah	Tenaga Administrasi Sekolah	S.Pd	S1	Bahasa Indonesia
19	Rahmat Nurudin	Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Inggris
20	Rasikin	Pesuruh/Office Boy	S.Pd.I	S1	Umum
21	Riana Dwi Putra	Guru Mapel	M.Pd	S2	Bahasa Indonesia
22	Riyanti	Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Arab
23	Saiful Ammar Al Hummam	Guru TIK	S.Pd	S1	Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK)
24	Sarah Hidayati	Guru Mapel	S.Pd	D3	Bahasa Arab
25	Satrio Riandi	Guru Mapel	S.Pd	S1	Bahasa Arab
26	Septiana Elifia Saputri	Guru Mapel	S.Pd.I	S1	Bahasa Arab
27	Sumayyah Al Muthia'ah	Guru Mapel	S.HI	S1	Pendidikan Agama Islam
28	Tika Dwi Lestari	Guru Mapel	S.IP	S1	Lainnya
29	Yuni Karnelis	Tenaga Administrasi Sekolah	S.Pd	S1	Pendidikan Kewarganegaraan (PKn)

**d. Data Jumlah Siswa SMP Islam Terpadu Permata Bunda Islamic Boarding School**

**Tabel 4.4  
Data Siswa**

No	Nama Rombel	Tingkat Kelas	Jumlah Siswa		
			L	P	Total
1	Pangeran Diponegoro	7	32	0	32
2	Rasuna Said	7	0	22	22
3	Kelas Sultan Hasanudin	8	32	0	32
4	Kelas Cut Nyak Dien	8	0	29	29
5	Kelas Fatimah Azzahra	9	0	26	26
6	Kelas Salman Al Farisi	9	28	0	28
<b>Jumlah</b>			<b>169</b>		

## B. Hasil Penelitian

### 1. Uji Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau mengukur apa yang digunakan dengan kata lain dapat mengungkapkan data dari variabel yang diteliti secara tepat. Setiap uji dalam statistic tentu mempunyai dasar dalam pengambilan keputusan sebagai acuan untuk membuat kesimpulan. Begitu pula dengan uji Validitas Product Pearson Correlation, dalam uji Validitas ini, dasar pengambilan keputusan adalah sebagai berikut:

- a. Jika nilai  $r_{hitung} > r_{tabel}$  maka alat ukur dinyatakan “VALID”
- b. Jika nilai  $r_{hitung} < r_{tabel}$  maka alat ukur dinyatakan “TIDAK VALID”

Uji validitas variabel Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah (X) dan Pendidikan Karakter Peserta Didik (Y). tingkat hubungannya, penulis menkolerasikan setiap butir pertanyaan dengan data jumlah nilai seluruh butir pertanyaan tiap variabelnya dengan menggunakan uji korelasi *Product Moment*, hasilnya adalah sebagai berikut:

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Validitas Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah**

Butir Pertanyaan	r Hitung	r Tabel	Validitas
1	0.625	0.361	VALID
2	0.614	0.361	VALID
3	0.461	0.361	VALID
4	0.610	0.361	VALID
5	0.672	0.361	VALID

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Validitasi</b>
6	0.619	0.361	VALID
7	0.757	0.361	VALID
8	0.749	0.361	VALID
9	0.437	0.361	VALID
10	0.547	0.361	VALID
11	0.473	0.361	VALID
12	0.778	0.361	VALID
13	0.563	0.361	VALID
14	0.427	0.361	VALID
15	0.465	0.361	VALID
16	0.390	0.361	VALID
17	0.452	0.361	VALID
18	0.457	0.361	VALID
19	0.636	0.361	VALID
20	0.394	0.361	VALID
21	0.507	0.361	VALID
22	0.716	0.361	VALID
23	0.385	0.361	VALID
24	0.843	0.361	VALID
25	0.512	0.361	VALID
26	0.670	0.361	VALID
27	0.395	0.361	VALID
28	0.362	0.361	VALID
29	0.470	0.361	VALID
30	0.600	0.361	VALID
31	0.362	0.361	VALID
32	0.628	0.361	VALID
33	0.394	0.361	VALID

Sumber: Data primer diolah

Hasil uji validitas koefisiensi korelasi pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 33 soal instrument dari variabel Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah, di katakan Valid yang artinya data tersebut dapat mengungkapkan variabel yang diteliti sudah tepat.

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Validitas Pendidikan Karakter Peserta Didik**

<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Validitasi</b>
1	0.363	0.361	VALID
2	0.524	0.361	VALID
3	0.437	0.361	VALID
4	0.376	0.361	VALID
5	0.528	0.361	VALID
6	0.533	0.361	VALID
7	0.764	0.361	VALID
8	0.579	0.361	VALID
9	0.501	0.361	VALID
10	0.377	0.361	VALID
11	0.827	0.361	VALID
12	0.750	0.361	VALID
13	0.375	0.361	VALID
14	0.419	0.361	VALID
15	0.652	0.361	VALID
16	0.749	0.361	VALID
17	0.478	0.361	VALID
18	0.412	0.361	VALID
19	0.597	0.361	VALID
20	0.680	0.361	VALID
21	0.445	0.361	VALID
22	0.420	0.361	VALID
23	0.649	0.361	VALID
24	0.374	0.361	VALID
25	0.442	0.361	VALID
26	0.390	0.361	VALID
27	0.625	0.361	VALID
28	0.576	0.361	VALID
29	0.375	0.361	VALID
30	0.508	0.361	VALID
31	0.537	0.361	VALID
32	0.399	0.361	VALID
33	0.760	0.361	VALID
34	0.366	0.361	VALID



<b>Butir Pertanyaan</b>	<b>r Hitung</b>	<b>r Tabel</b>	<b>Validitasi</b>
35	0.383	0.361	VALID

Sumber: Data primer diolah

Hasil uji validitas koefisiensi korelasi pada tabel di atas dapat disimpulkan bahwa 35 soal instrument dari variabel Pendidikan Karakter Peserta Didik, di katakan Valid yang artinya data tersebut dapat mengungkapkan variabel yang diteliti sudah tepat.

## 2. Uji Reliabilitas

Realibilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa suatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrument tersebut sudah baik.

### a. Uji Reliabilitas Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah

**Tabel 4.7**

Cronbach's Alpha	N of Items
.922	33

Sumber: Data diolah, *Stastical Product & Service Sollution 16*

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliable karena nilai Alpha > 0, 60. Hasil uji reliabilitas pada variabel Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah (X) sebesar 0, 922. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dikatakan reliable, ini bearti alat ukur yang

digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

b. Uji Reliabilitas Pendidikan Karakter Peserta Didik

**Tabel 4.8**

**Reliability Statistics**

Cronbach's Alpha	N of Items
.923	35

Sumber: Data diolah, *Stastical Product & Service Sollution 16*

Kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliable karena nilai Alpha > 0,60. Hasil uji reliabilitas pada variabel Pendidikan Karakter Peserta Didik (Y) sebesar 0,923. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kuisisioner yang digunakan dalam penelitian ini dinyatakan reliable ini bearti alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah memiliki kemampuan untuk memberikan hasil yang konsisten dalam mengukur gejala yang sama.

### C. Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknis analisis data regresi sederhana dengan bantuan *SPSS 16*. Adapun tahap pelaksanaan analisis meliputi tahap uji persyaratan analisis dan tahap uji hepotesis.

#### 1. Uji Pesyaratan Analisis

##### a. Uji normalitas

Diperoleh hasil perhitungan uji normalitas *Kolmogorov Smirnov* sebagai berikut:

**Tabel. 4. 9**  
**Hasil Pengujian Uji Normalitas**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		30
Normal Parameters <sup>a</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	11.24287556
Most Extreme Differences	Absolute	.122
	Positive	.080
	Negative	-.122
Kolmogorov-Smirnov Z		.671
Asymp. Sig. (2-tailed)		.759

a. Test distribution is Normal.

Sumber: Data diolah, *Stastical Product & Service Sollution 16*

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,759 > 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel bebas dan variabel terikat, serta Sampel yang diambil dari populasi berdistribusi normal.

b. Uji Linieritas

Diperoleh hasil perhitungan uji linieritas dengan menggunakan analisis statistic yang terdapat dalam program *SPSS 16* dengan menentukan hipotesis linieritas sebagai berikut:

$H_0$  : “ Tidak terdapat hubungan linier antara variabel Gaya Kepemimpinan Islami dengan Pendidikan Karakter Peserta Didik”

H<sub>a</sub>: “Terdapat hubungan linier antara variabel Gaya Kepemimpinan Islami dengan Pendidikan Karakter Peserta Didik”

**Tabel 4.10**  
**Hasil Pengujian Uji Linieritas**

			Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
KarakterPesertaDidik * KepemimpinanIslami	Between Groups	(Combined)	5476.300	21	260.776	1.810	.196
		Linearity	2963.301	1	2963.301	20.567	.002
		Deviation from Linearity	2512.999	20	125.650	.872	.623
	Within Groups		1152.667	8	144.083		
	Total		6628.967	29			

Sumber: Data diolah, menggunakan *Stastical Product & Service Sollution 16*

Berdasarkan tabel di atas nilai signifikansi linearity menunjukkan 0,002. Karena nilai signifikansi  $0,002 < 0,05$  maka dapat diartikan bahwa H<sub>a</sub> yang menyatakan terdapat hubungan linier antara variabel Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah terhadap Pendidikan Karakter Peseta Didik **diterima**, kosekuensi H<sub>o</sub> **ditolak**.

## 2. Uji Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara atas rumusan masalah, hipotesis harus di uji kebenarannya. Pengujian hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi sederhana. Analisis tersebut digunakan untuk mengetahui koefisien korelasi, adapun hipotesis yang di uji adalah sebagai berikut:

Ha : “ gaya kepemimpinan Islami kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter peserta didik”

Ho : “ gaya kepemimpinan Islami kepala sekolah tidak berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter peserta didik”

Menjawab rumusan masalah“ Apakah gaya kepemimpinan Islami kepala sekolah berpengaruh positif terhadap pendidikan karakter peserta didik di Sekolah Menengah Pertama Islam Terpadu?”, untuk itu digunakan angka-angka sebagai berikut:

**Tabel 4. 11**  
**Hasil Uji Regresi**

ANOVA<sup>b</sup>

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	2963.301	1	2963.301	22.635	.000 <sup>a</sup>
	Residual	3665.665	28	130.917		
	Total	6628.967	29			

a. Predictors: (Constant), GAYA\_KEPEMIMPINAN

b. Dependent Variable: PENDIDIKAN\_KARAKTER

Selanjutnya, berdasarkan tabel di atas dapat dilihat bahwa diperoleh nilai  $F_{hitung} = 22,635$  sedangkan  $F_{tabel} = 4,20$  dengan diperoleh nilai signifikansi=  $0,000 < 0,05$ . Adapun criteria  $H_0$  ditolak jika  $F_{hitung} > F_{tabel}$  dengan  $\alpha = 0,05$  (5%) dengan nilai  $22.635 > 4.20$ . Maka untuk model regresi sederhana ini dapat diartikan bahwa  $H_a$  yang menyatakan Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik **diterima**, kosekuensi  $H_0$  **ditolak**.

**Tabel 4. 12****Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	19.796	14.626		1.306	.202
	KepemimpinanIslami	.773	.162	.669	4.758	.000

Sumber: Data diolah, *Stastical Product & Service Sollution 16*

Berdasarkan output diatas diperoleh koefesien X sebesar 0,773 dan konstanta sebesar 19.796. maka dapat digambarkan bentuk hubungan variabel Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah dengan Pendidikan Karakter Peserta Didik dalam bentuk persamaan Regresi  $Y = 19,796 + 0,773X$ . ini bearti bahwa jika Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah meningkat 1 point maka Pendidikan Karakter akan meningkat sebesar 0,773 pada konstanta 19,796. dengan kata lain semakin baik Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah maka Pendidikan Karakter Peserta Didik akan meningkat.

**Tabel 4.13****Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.669 <sup>a</sup>	.447	.427	11.442

Sumber: Data diolah, *Stastical Product & Service Sollution 16*

Berdasarkan output computer di atas dapat dijelaskan bahwa diperoleh nilai R Square 0,447. Hal ini berarti bahwa variabel Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik sebesar 44,7% dan sisanya 55,3% disebabkan oleh factor-faktor lain yang bukan focus pembahasan dalam penelitian ini.

## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Berdasarkan hasil analisis data pada bab sebelumnya, dapat disimpulkan variabel Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap variabel Pendidikan Karakter Peserta Didik. Hal ini dapat dilihat dari hasil persamaan Regresi  $Y = 19,796 + 0,773X$ . Mengetahui seberapa besarnya Gaya Kepemimpinan Islami Kepala Sekolah berpengaruh positif terhadap Pendidikan Karakter Peserta Didik dapat dilihat pada R Square sebesar 44,7 % dan sisanya 55,3% disebabkan oleh factor lain yang bukan focus pembahasan dalam penelitian ini.

#### **B. Saran**

Hasil penelitian dan pembahasan di atas, maka dapat diajukan saran-saran sebagai berikut:

1. Kepala sekolah hendaknya dapat meningkatkan gaya kepemimpinannya sebagai pemimpin sehingga dapat dicontoh dan diteladani warga sekolah serta dapat mengayomi guru dan peserta didik.
2. Peserta didik hendaknya dapat lebih meningkatkan prestasi akademik maupun non akademik, meningkatkan kedisiplinan, serta mentaati peraturan dan norma-



norma yang telah di tentukan setiap lembaga tidak hanya itu peserta didik harus lebih meningkatkan rasa persahabatan dan kasih sayang terhadap teman.

3. Kepala Sekolah memiliki fungsi kepemimpinan sebagai fungsi educator atau pendidik, untuk menjalankan fungsi tersebut kepala sekolah hendaknya dapat berkomunikasi baik kepada peserta didik agar peserta didik dapat mencontoh atau meneladani sikap yang di contohkan kepala sekolah.
4. Perlu adanya kerja sama yang erat saling membantu dan mendukung pelaksanaan semua kegiatan pendidikan dan dikebijakan sekolah agar dapat mencapai tujuan pendidikan yang lebih optimal.

### **C. Penutup**

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang senantiasa memberi rahmat, taufiq, serta hidayahnya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Ungkapan trimakasih penulis sampaikan kepada semua pihak yang telah membantu terselesaikannya skripsi ini. Penulis berharap semoga karya ini dapat bermanfaat bagi semua pihak dan penulis sendiri. Tidak lupa penulis memohon maaf apabila dalam penulisan skripsi ini terdapat banyak kesalahan, maka dari itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang membangun guna perbaikan dimasa yang akan datang.

## DAFTAR PUSTAKA

- Alamsyah, Yosep Aspat. "Membumikan Sifat Rasul Dalam Kepemimpinan Pendidikan : Memposisikan Nabi Muhammad SAW Sebagai Panutan Dalam Kepemimpinan Pendidikan." *Al-Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7, no. 2 (2017). [ejournal.raddenintan.ac.id](http://ejournal.raddenintan.ac.id).
- AMIRUDIN. "Kepemimpinan Kepala Madrasah Dalam Meningkatkan Kedisiplinan Guru." *Al- Idarah: Jurnal Kependidikan Islam* Vol. 7, no. 2 (2017). [ejournal.raddenintan.ac.id](http://ejournal.raddenintan.ac.id).
- Arikunto, Suharsimi. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Bumi Aksara, 1998.
- Bahri, Syamsul, and Fakry Zamzam. *Model Penelitian Kuantitatif Berbasis SEM-Amos*. Yogyakarta: Deepublish, 2014.
- Hamid, Abdulloh. *Pendidikan Karakter Berbasis Pesantren*. Surabaya: Imityasz, 2017.
- Hani, T. Handoko. *Manajemen Edisi 2*. Yogyakarta: BPFE, 1984.
- Hendrowati, Tri yuni. *Profesi Kependidikan*. Jakarta: Aura Publishing, 2015.
- Husaini, Usman. *Metodologi Penelitian Sosial*. Jakarta: Bumi Aksara, 2000.
- Ibrahim, Hasan, and Hasan. *Sejarah Dan Kebudayaan Islam 2*. Jakarta: Kalam Mulia, 2010.
- Kadarman, A.M, and Yusuf Udaya. *Pengantar Ilmu Manajemen*. Jakarta: Prenhalindo, 2001.
- Kartono, Kartini. *Pemimpin Dan Kepemimpinan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2001.
- Kurniawan, Syamsyul. *Pendidikan Karakter, Konsep Dan Implementasi Secara Terpadu Di Lingkungan Keluarga, Sekolah, Perguruan Tinggi, Dan Masyarakat*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Machali, Imam, and Ara Hidayat. *The Handbook Of Management Teori Dan Praktik Pengelolaan Sekolah/ Madrasah Di Indonesia*. Jakarta: Kencana, 2016.

- Makbuloh, Deden. *Manajemen Mutu Pendidikan Islam*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Marzuki. *Pendidikan Karakter Islam*. Jakarta: Amzah, 2015.
- Mu'in, Fatchul. *Pendidikan Karakter Kontruksi Dan Praktik*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2016.
- Mulyasa, E. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- . *Manajemen Pendidikan Karakter*. Jakarta: Bumi Aksara, 2012.
- Nata, Abuddin. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kencana, 2010.
- Prasetyo, Bambang, and Lina Miftakhul Jannah. *Metodologi Penelitian Kuantitatif: Teori Dan Aplikasi*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011.
- Qamar, Mujamil. *Strategi Pendidikan Islam*. Jakarta: Erlangga, 2017.
- Ramayulis. *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Kalam Mulya, 2002.
- Sistem Pendidikan Nasional, UU. (*UU RI No. 20 Tahun 2003*). Jakarta: Sinar Grafika, 2014.
- Sudijiono, Anas. *Pengantar Statistik*. Jakarta: Rajawali Pers, 2011.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R&D*. Bandung: Alfabeta, 2014.
- Supriadi, Nanang. "Pembelajaran Geometri Berbasis Geogebra Sebagai Upaya Meningkatkan Kemampuan Komunikasi Matematis." *Al-Jabar : Jurnal Pendidikan Matematika* 6, no. 2 (2015): 99–109.
- Universitas Pendidikan Indonesia, Tim Dosen Administrasi Pendidikan. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta, 2011.
- Wahyosumidjo. *Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Jakarta: Raja Grafindo, 2003.